

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI
KELAS II SD/MI**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DIAN PERMANA

NIM. 220209108

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI
KELAS II SD/MI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

DIAN PERMANA

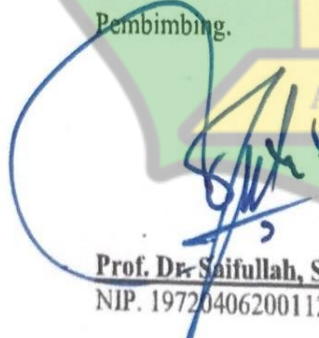
NIM. 220209108

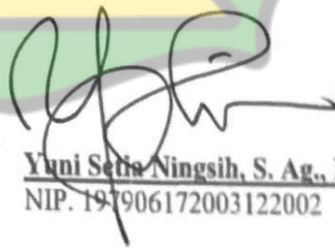
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing.

Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197204062001121001


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197906172003122002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD/MI

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan Didepan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Hari, Rabu, 6 Mei 2026 M
18 Dzulqa'dah 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi.

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197204062001121001

Daniah, S. Si., M. Pd.
NIP. 197907162007102002

Penguji I

Penguji II

Rafidhah Hanum, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198907032023212038

Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mukti, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dian Permana
NIM : 220209108
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun,



ABSTRAK

Nama : Dian Permana
Nim : 220209108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD/MI.
Pembimbing : Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag.
Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Scramble*, Media *Flash Card*, Kemampuan Membaca.

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar terlihat dari kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan memahami bacaan sederhana. Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar membaca. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif adalah metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis aktivitas guru dengan menggunakan penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar, (2) Untuk menganalisis aktivitas siswa dengan menggunakan penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar, (3) Untuk menganalisis kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar sebanyak 21 orang, KKTP ditetapkan 75 dan ketuntasan klasikal 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 47,38% dengan sebagian besar belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,67% dan mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh Allah SWT. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Syukur alhamdulillah atas izin Allah SWT yang Maha segala-Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD/MI”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, doa, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan Fasilitas yang layak kepada seluruh Mahasiswa/I termasuk penulis.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas kemudahan selama proses penyelesaian penelitian.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di Prodi PGMI yang

telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag., selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kesabaran, masukan, dan arahan yang telah bapak berikan selama menjadi dosen pembimbing mulai dari menyusun proposal sampai skripsi.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama studi hingga skripsi selesai.
6. Ibu Dahlia, S. Ag., selaku Kepala Sekolah MIN 11 Aceh Besar dan Ibu Nur Azmi, S. Pd. I., selaku Wali Kelas II serta Ibu Zikriyanti, S. Pd., selaku operator dan seluruh pihak di MIN 11 Aceh Besar yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
7. Teristimewa kepada keluargaku, terutama cinta pertama saya Ayahanda tercinta, Rosidin Sugianto. Sosok pertama yang menyambut kehadiran saya ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Terimakasih telah selalu berjuang dalam mengupayakan kehidupan yang terbaik untuk saya sendiri, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Beliau mampu mendidik saya, memberikan motivasi, dukungan moral dan material serta doa sehingga meringankan langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibunda tercinta, Tati Nurbaiti. Sosok luar biasa yang menjadi tempat pendidikan pertama saya. Terimakasih sebesar-besarnya atas cinta yang tidak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga. Terimakasih telah menjadi wanita kuat, hebat dan sabar untuk mendampingi saya dari awal hingga bisa berada di titik ini. Terimakasih sudah menjadi sosok terbaik yang selalu mengusahakan apapun. Terimakasih juga kepada abang dan adik yang saya cintai, karena berkat doa restu dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini

8. Kepada teman-teman penulis, Asyraf, Devina, Dwi, dan Restu. Terimakasih telah mewarnai perjalanan kuliah ini dengan berbagai pengalaman tak terlupakan.
9. Kepada teman temen seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis sehingga penulis tau arah dan tujuan yang penulis tuliskan.
10. *Last but least*. Terimakasih untuk penulis sendiri Dian Permana. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, terimakasih karena tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah seesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan dalam proses penyusunannya, penulis telah berusaha seoptimal mungkin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT sementara manusia tidak luput dari kekurangan.

Banda Aceh, 06 Mei 2026

Penulis

Dian Permana

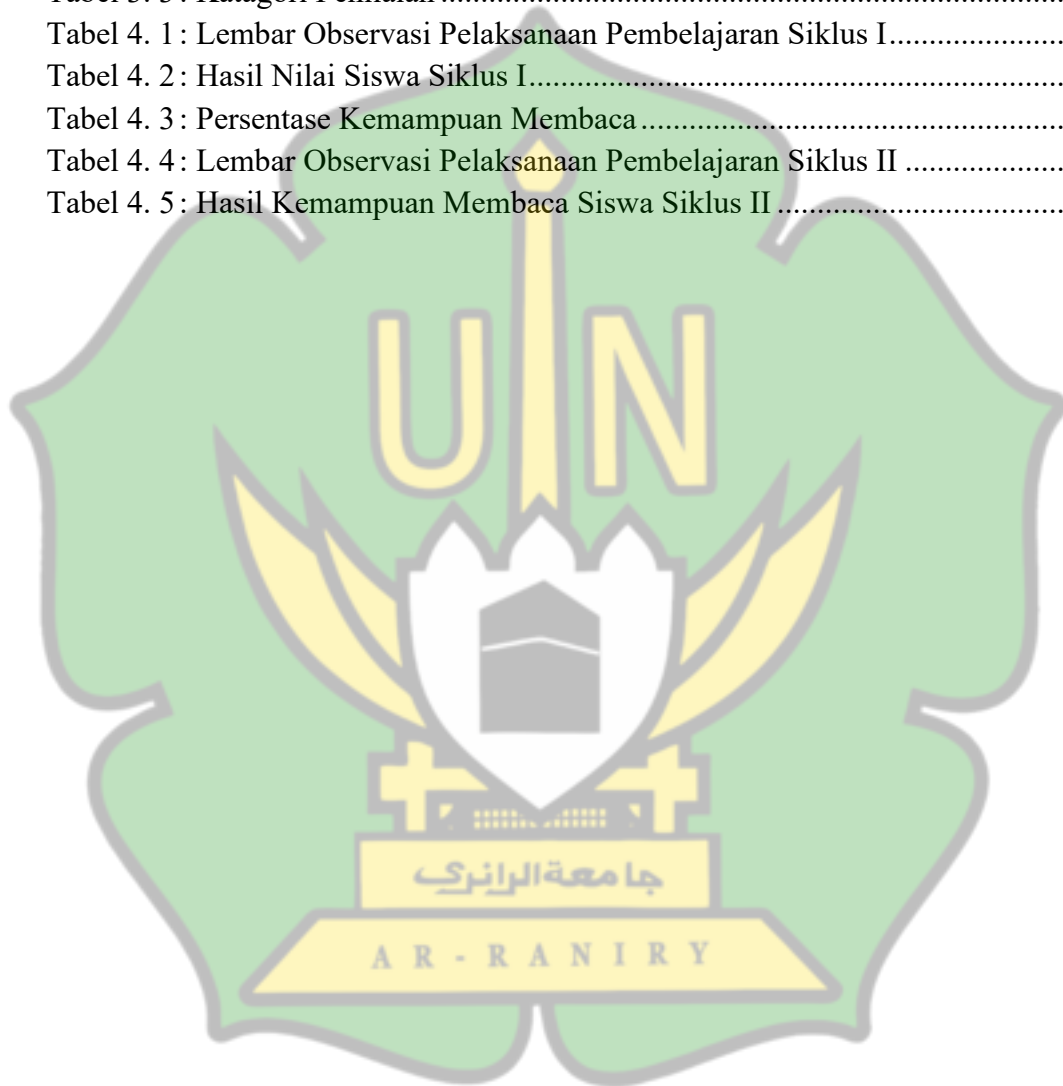
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Desain PTK Menurut Kurt Lewin.....	27
Gambar 4. 1: Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I.	42
Gambar 4. 2: Hasil Kemampuan Membaca Siklus II.	49
Gambar 4. 3: Perbandingan Siklus I dan II.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : Fase Metode Pembelajaran <i>Scramble</i>	15
Tabel 3. 1 : Rubrik Kemampuan Membaca.....	30
Tabel 3. 2 : Penilaian Hasil Observasi Guru.....	33
Tabel 3. 3 : Katagori Penilaian	34
Tabel 4. 1 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	37
Tabel 4. 2 : Hasil Nilai Siswa Siklus I.....	40
Tabel 4. 3 : Persentase Kemampuan Membaca	41
Tabel 4. 4 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	46
Tabel 4. 5 : Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian	59
Lampiran 2 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	60
Lampiran 3 : Lembar Validasi Modul Siklus I.....	61
Lampiran 4 : Lembar Validasi Modul Siklus II	64
Lampiran 5 : Modul Ajar.....	67
Lampiran 6 : Soal Protest dan Pretest Siklus I dan II.....	81
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	84
Lampiran 8 : Lembar Aktivasi Guru Siklus II	88
Lampiran 9 : Lembar Observasi Proses Mengajar Siklus I.....	92
Lampiran 10 : Lembar Observasi Mengajar Siklus II.....	93
Lampiran 11 : Dokumentasi Siklus I.....	94
Lampiran 12 : Dokumentasi Siklus II	94



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Metode Pembelajaran Scramble	10
B. Media <i>Flash Card</i>	18
C. Kemampuan Membaca.....	19
D. Materi Teks Eksposisi dan Deskripsi	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Indikator Keberhasilan Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, individu dibentuk untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi fondasi yang sangat krusial karena hampir seluruh aktivitas belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui lambang-lambang tulisan.¹ Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi warganya, termasuk kemampuan membaca sejak usia dini.

Kemampuan membaca pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab². Dalam kerangka tersebut, keterampilan membaca merupakan gerbang awal bagi peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti seluruh mata pelajaran, baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca sejak kelas awal menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

Pada tataran global, tingkat kemampuan literasi dan membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain.

¹ Tampubolon, D. P., *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2020, hal. 10

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003, hal. 3.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Indonesia berada pada peringkat ke-68 dari 81 negara dengan skor rata-rata membaca sebesar 359, di bawah rata-rata OECD yang mencapai angka 476.³ Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih jauh dari harapan. Senada dengan hal tersebut, laporan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2021 juga mencatat bahwa kemampuan membaca siswa kelas empat di Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius.⁴ Kondisi ini menjadi alarm bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia untuk segera mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Di tingkat daerah, kondisi kemampuan membaca siswa di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Besar, juga menunjukkan permasalahan yang serupa.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2026 di MIN 11 Aceh Besar menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dari total 21 siswa kelas II yang diamati, terdapat sekitar 11 siswa (52,4%) yang belum mampu membaca dengan lancar, 8 siswa (38,1%) mampu membaca namun masih mengeja kata per kata, dan hanya 2 siswa (9,5%) yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Data ini diperkuat oleh hasil dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana rata-rata nilai siswa hanya mencapai angka 58, jauh di bawah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam pembelajaran membaca di kelas II MIN 11 Aceh Besar yang membutuhkan solusi segera.

Rendahnya kemampuan membaca siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal siswa maupun dari faktor

³ OECD, *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*, Paris: OECD Publishing, 2023, hal. 15.

⁴ IEA, *PIRLS 2021 International Results in Reading*, Chestnut Hill: TIMSS & PIRLS International Study Center, 2022, hal. 25.

eksternal berupa metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II MIN 11 Aceh Besar, diketahui bahwa pembelajaran membaca selama ini masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru hanya membacakan teks kemudian siswa diminta menirukan dan membaca bergantian. Pendekatan yang monoton ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat proses pembelajaran terasa tidak menyenangkan bagi siswa usia kelas II yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget.⁵ Faktor konsentrasi siswa yang mudah beralih perhatian pada usia 7-8 tahun juga menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran membaca di kelas awal.

Berbagai teori belajar menekankan pentingnya penggunaan metode dan media yang inovatif, terutama pada siswa sekolah dasar. Teori konstruktivisme Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial, dan scaffolding dari guru, sedangkan Bruner menekankan pentingnya pengalaman konkret, visual, dan simbol dalam proses belajar.⁶ Dalam pembelajaran membaca di kelas awal, penggunaan metode yang interaktif serta media visual sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas belajar. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, memperjelas penyampaian materi, dan memperkuat daya ingat siswa.⁷

Salah satu metode inovatif yang dapat digunakan adalah metode *scramble*, yaitu metode kooperatif yang menyajikan soal dalam bentuk acak untuk disusun kembali oleh siswa.⁸ Metode ini mendorong keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir siswa. Metode *scramble* mampu melatih kecepatan berpikir, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat kerja sama.

⁵ Piaget, Jean, *The Psychology of the Child*, New York: Basic Books, 1972, hal. 70.

⁶ Vygotsky, Lev S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Cambridge: Harvard University Press, 1978, hal. 86.

⁷ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020, hal. 10.

⁸ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 166.

Dalam pembelajaran membaca, metode ini efektif digunakan untuk melatih pengenalan huruf, penyusunan kata, hingga pemahaman makna.

Untuk mengoptimalkan metode *scramble*, diperlukan media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II. Salah satu media yang efektif adalah *flash card*, yaitu kartu visual berisi gambar atau teks yang menarik dan mudah dipahami.⁹ *Flash card* mampu menyajikan informasi secara ringkas dan meningkatkan daya ingat siswa. Dalam pembelajaran membaca, media ini dapat menarik perhatian siswa dan digunakan secara fleksibel, baik individu maupun kelompok, sehingga mendukung penerapan metode *scramble*.

Kombinasi metode *scramble* dan *flash card* menjadi strategi yang efektif karena mengintegrasikan aktivitas belajar yang aktif dengan dukungan visual yang konkret. Metode *scramble* melatih siswa berpikir dan menyusun kata, sementara *flash card* membantu memahami hubungan huruf dan kata. Kombinasi metode aktif dan media visual mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode *scramble* dan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti tahun 2021 di SD Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan metode *scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II dari rata-rata nilai 62 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I dan 88 pada siklus II. Sementara itu, penelitian Nasution dan Harahap pada tahun 2023 yang dilakukan di MI Negeri Medan membuktikan bahwa penggunaan *flash card* sebagai media pembelajaran secara efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dengan persentase ketuntasan belajar dari 42% meningkat menjadi 85% setelah penerapan tindakan.

Berbagai temuan penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa metode *scramble* berbantuan *flash card* berpotensi besar untuk diterapkan di MIN 11 Aceh Besar. Pemilihan metode ini juga sesuai dengan karakteristik

⁹ Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 45.

siswa kelas II yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang visual, interaktif, dan variatif. Metode *scramble* yang bersifat permainan serta *flash card* yang konkret mampu menjaga perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Metode *scramble* berbantuan media *flash card* dipilih karena mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna, serta didukung oleh landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul Penerapan Metode Pembelajaran *scramble* Berbantuan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD/MI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis aktivitas guru dengan menggunakan penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa dengan menggunakan penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis kemampuan kemampuan membaca siswa di kelas II MIN 11 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
 - b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru mengenai penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card*.
 - c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.
 - d. Mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.
 - b. Meningkatkan minat siswa dalam membaca sebagai upaya pengembangan kemampuan literasi.
 - c. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mendukung peningkatan kemampuan membaca.
 - d. Melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau berbicara di depan kelas.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya melalui penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* pada pembelajaran membaca.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong terjalinnya kerja sama antar guru yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi karya tulis ini, maka dapat didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dengan menyajikan kata, kalimat, atau paragraf secara acak untuk disusun kembali menjadi susunan yang benar. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan latihan melalui aktivitas permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam penerapannya, diperlukan kerja sama antar anggota kelompok agar siswa dapat saling membantu, berpikir kritis, dan menemukan solusi dengan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, metode *scramble* diartikan sebagai metode pembelajaran yang menyajikan kata dan kalimat dalam bentuk acak, kemudian disusun kembali menjadi kalimat atau paragraf yang tepat.¹⁰ Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga tujuh siswa secara heterogen, di mana setiap anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan.

2. Media *Flash Card*

Media *flash card* adalah alat bantu pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi atau informasi dalam bentuk

¹⁰ Shoimin, Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 166.

kartu kecil. *Flash card* biasanya terdiri dari dua sisi, satu sisi memuat pertanyaan atau kata kunci, sementara sisi lainnya memuat jawaban atau penjelasan yang relevan. *Flash card* sering digunakan untuk membantu memori dan meningkatkan daya ingat, terutama dalam proses pembelajaran yang melibatkan penghafalan, seperti bahasa, matematika, sejarah, dan banyak lagi.

Flash card dapat digunakan secara individual maupun dalam kelompok.¹¹ Kelebihannya adalah dapat membantu siswa mengingat informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta memungkinkan pengulangan secara cepat dan efisien. Metode ini juga mendorong belajar aktif, di mana siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan Membaca

Dalam penelitian ini, metode *scramble* dipahami sebagai suatu metode pembelajaran yang menyajikan kata dan kalimat dalam bentuk acak untuk kemudian disusun kembali menjadi kalimat atau paragraf yang benar. Pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga tujuh siswa secara heterogen, dimana setiap anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.¹² Jenis jenis kemampuan membaca dalam penelitian ini meliputi, kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca kalimat sederhana, kelancaran membaca

4. Mata Pembelajaran

Mata pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II fase B, Bab 1 (Makhluk Hidup di Bumi), semester II pada materi: Informasi dan Ide Pokok dalam Teks Eksposisi dan Deskripsi. Capaian Pembelajaran dalam materi ini adalah

¹¹ Akbar, Rijalul, *Flashcard Sebagai Media Pembelajaran*, Sukabumi: CV Haura Utama, 2022, hal. 30.

¹² Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 166–169.

Mengidentifikasi informasi dan ide pokok dari berbagai tipe teks (eksposisi dan deskripsi) yang didengar atau dibacakan, dan berbicara dengan pilihan kata yang santun dalam diskusi untuk menjelaskan kembali informasi dan ide pokok teks. Adapun alur tujuan pembelajaran materi ini adalah siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dalam teks eksposisi dan deskripsi (C2), dan siswa dapat memahami bacaan teks eksposisi dan deskripsi sederhana dengan jelas dan terstruktur (C2).



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Scramble*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran merupakan strategi atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa.¹³

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *scramble*. Metode ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang dikemas dalam aktivitas permainan, di mana siswa diminta untuk menyusun kembali kata, kalimat, atau paragraf yang telah diacak menjadi susunan yang benar. Dalam pelaksanaannya, siswa bekerja secara berkelompok dengan memanfaatkan lembar soal dan jawaban yang telah disediakan.¹⁴

Metode *scramble* juga termasuk permainan bahasa yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan siswa secara menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk berpikir kreatif dalam menemukan jawaban dengan cara menyusun huruf atau kata acak menjadi konsep yang tepat.¹⁵

2. Tujuan Pembelajaran *Scramble*

Metode *scramble* bertujuan membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah melalui penggunaan kartu yang berisi potongan huruf, suku kata, kata, maupun kalimat yang disusun secara acak. Melalui aktivitas tersebut, siswa dilatih menyusun kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk yang benar sehingga proses pemahaman bacaan menjadi lebih efektif.

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2013, hal. 46.

¹⁴ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 166–169.

¹⁵ Mukrimah, Sifa Siti, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014, hal. 166.

Bagi guru, metode ini juga mempermudah penyampaian materi, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.¹⁶

Secara umum, pembelajaran *scramble* memiliki tujuan yang mencakup dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi. Sementara itu, dampak pengiring meliputi peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, tumbuhnya rasa tanggung jawab, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa.¹⁷

Selain itu, penerapan metode ini juga bertujuan mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan belajar yang dikemas secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui permainan membuat siswa lebih santai namun tetap fokus sehingga materi lebih mudah dipahami. Di sisi lain, metode ini juga mendorong terciptanya sikap saling membantu dan kerja sama antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.¹⁸

Dengan demikian, penerapan metode *scramble* tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Pembelajaran *Scramble*

Penerapan metode pembelajaran *scramble* memberikan berbagai manfaat bagi siswa, khususnya dalam membantu mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang sebelumnya mengalami kendala dalam mengenal huruf, suku kata, maupun kosakata menjadi lebih terbantu melalui aktivitas penyusunan kata yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan. Proses tersebut dapat

¹⁶ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 166–167.

¹⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 116.

¹⁸ Mukrimah, Sifa Siti, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014, hal. 166.

memperkuat daya ingat serta membantu siswa memahami makna kata secara kontekstual sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami.¹⁹

Selain itu, metode *scramble* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena terlibat secara langsung dalam proses belajar. Rasa ingin tahu dan tantangan dalam menyusun kata atau kalimat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.²⁰

Manfaat lain yang diperoleh siswa adalah meningkatnya kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Dalam pelaksanaannya, metode *scramble* dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dituntut untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Proses tersebut secara tidak langsung melatih keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kelompok juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran.²¹

Bagi guru, penerapan metode *scramble* memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru terdorong untuk mengembangkan keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan metode ini juga membantu guru menciptakan suasana kelas yang aktif, kondusif, dan menyenangkan tanpa mengurangi esensi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.²²

¹⁹ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 167.

²⁰ Mukrimah, Sifa Siti, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014, hal. 166.

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 116.

²² Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 169.

4. Macam-Macam Pembelajaran *Scramble*

Berdasarkan karakteristik bentuk jawabannya, metode *scramble* memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan dan tujuan pembelajaran. Variasi tersebut memungkinkan guru mengembangkan aktivitas belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Setiap bentuk *scramble* dirancang untuk melatih kemampuan bahasa siswa secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga penyusunan wacana yang utuh dan bermakna.²³

Bentuk pertama adalah *scramble* kata, yaitu kegiatan menyusun kembali huruf-huruf atau potongan kata yang telah diacak menjadi sebuah kata yang bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih mengenali susunan huruf yang tepat sehingga membentuk kata yang benar. Contohnya seperti “tpeian” yang disusun menjadi “petani” dan “kberjae” menjadi “bekerja”. Aktivitas ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, penguasaan kosakata, serta keterampilan dasar membaca siswa.²⁴

Bentuk kedua adalah *scramble* kalimat, yaitu kegiatan menyusun kata-kata yang diacak menjadi kalimat yang runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa. Pada kegiatan ini, siswa tidak hanya dituntut memahami makna kata, tetapi juga memahami hubungan antarkata dalam sebuah kalimat. Misalnya, susunan kata “pergi – aku – bus – ke – naik – Bandung” disusun menjadi kalimat “aku pergi ke Bandung naik bus”. Kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.²⁵

Bentuk ketiga adalah *scramble* wacana, yaitu kegiatan menyusun beberapa kalimat acak menjadi sebuah paragraf atau wacana yang utuh dan bermakna. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk memahami alur cerita atau isi bacaan secara keseluruhan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan

²³ Shoimin, Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 167.

²⁴ Mukrimah, Sifa Siti, 53 *Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014, hal. 166.

²⁵ Shoimin, Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 168.

kemampuan membaca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan memahami keterkaitan antar kalimat dalam suatu teks. Dengan demikian, berbagai bentuk metode *scramble* tersebut dapat digunakan secara bertahap untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa secara menyeluruh.²⁶

5. Langkah-Langkah dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Scramble*

Dalam penerapan metode pembelajaran *scramble*, terdapat beberapa langkah awal yang perlu dipersiapkan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Persiapan tersebut meliputi penyusunan pertanyaan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta pembuatan jawaban yang telah diacak, baik dalam bentuk huruf, kata, maupun kalimat. Media yang digunakan biasanya berupa kartu soal dan kartu jawaban yang dirancang agar menarik dan mudah digunakan oleh siswa. Tahap persiapan ini sangat penting karena menentukan kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas.²⁷

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menyajikan materi sesuai dengan topik yang dipelajari. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja atau media yang telah disiapkan kepada siswa. Siswa kemudian diminta menyusun kembali kata, gambar, atau kalimat yang telah diacak menjadi bentuk yang benar serta mencocokkannya dengan pertanyaan yang tersedia. Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk berpikir aktif dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat.²⁸

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, baik yang dikerjakan di dalam kelas maupun sebagai tugas lanjutan. Penilaian tidak hanya didasarkan pada ketepatan jawaban, tetapi juga mempertimbangkan kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, guru memberikan

²⁶ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 169.

²⁷ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 167.

²⁸ Mukrimah, Sifa Siti, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014, hal. 166.

apresiasi kepada siswa yang berhasil serta motivasi kepada siswa yang belum mencapai hasil optimal sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mereka.²⁹

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran *scramble* dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, kegiatan inti, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta mengatur kondisi kelas agar mendukung proses belajar. Pada tahap kegiatan inti, siswa bekerja secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan soal dengan mencocokkan kartu yang telah diacak. Sementara itu, tahap tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa, yang dapat berupa penguatan materi, pemberian tugas, atau perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³⁰

Adapun face pembelajaran pada metode *scramble* adalah.

Tabel 2. 1 Fase Metode Pembelajaran *Scramble*

Fase	Perilaku Guru	Langkah-Langkah Metode <i>Scramble</i>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belakang.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
Fase 2 Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.	Menyajikan materi sesuai dengan bahan ajar kedalam masing masing kelompok.
Fase 3 Mengorganisasikan kelompok belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membentuk kelompok melakukan transisi yang efisien.	Mengorganisir peserta didik kedalam kelompok belajar.
Fase 4	Membantu kelompok	Membagikan kartu soal

²⁹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 116.

³⁰ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 168–169.

Membantu kerja kelompok dan belajar.	belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.	dan kartu jawaban kepada masing masing kelompok sebagai pilihan jawaban soal pada kartu soal.
Fase 5 Mengevaluasi	Mengaji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerja.	Masing masing kelompok mengerjakan kartu soal dan mencari kartu jawaban untuk setiap soal serta dengan mengevaluasi hasil kerja.
Fase 6 Memberikan pengakuan dan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok	Memberikan poin bagi siswa yang benar dan bagi siswa yang menjawab salah guru memberikan motivasi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Metode *Scramble*

Dalam penerapan metode pembelajaran *scramble*, terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Dari segi kelebihan, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Melalui aktivitas menyusun kata atau kalimat yang diacak, siswa tidak hanya terlibat secara aktif, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir. Di samping itu, metode *scramble* mendorong terbentuknya kerja sama antar siswa dalam kelompok sehingga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas.³¹

Kelebihan lainnya adalah materi yang disampaikan melalui permainan cenderung lebih mudah diingat oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga memberikan kesan yang lebih mendalam. Tidak hanya itu, adanya unsur kompetisi dalam metode *scramble* dapat memotivasi

³¹ Shoimin, Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 167.

siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.³²

Meskipun demikian, metode *scramble* juga memiliki beberapa kekurangan. Dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan persiapan yang cukup matang, terutama dalam penyusunan media dan soal yang akan digunakan. Guru harus menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, suasana belajar yang terlalu aktif terkadang menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif apabila guru tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik.³³

Kekurangan lainnya adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam bekerja sama dan berpikir cepat. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun jawaban sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan pendampingan secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.³⁴

Namun demikian, metode *scramble* juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah kesulitan dalam tahap perencanaan, terutama jika siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang bersifat aktif dan berbasis permainan. Kondisi ini dapat menyebabkan guru memerlukan waktu dan strategi yang lebih matang dalam menyiapkan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, pelaksanaan metode *scramble* seringkali membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik agar seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Di samping itu, apabila keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, maka metode ini dapat menjadi kurang

³² Mukrimah, Sifa Siti, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014, hal. 166.

³³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 116.

³⁴ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 169.

optimal untuk diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam menilai keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble*.

B. Media *Flash Card*

1. Pengertian Media *Flash Card*

Flash card merupakan kartu berukuran kecil yang berisi informasi dan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Umumnya, pada satu sisi kartu terdapat pertanyaan, kata kunci, atau gambar, sedangkan pada sisi lainnya terdapat jawaban atau penjelasan. Media ini dinilai efektif untuk membantu siswa dalam menghafal dan mengulang informasi sehingga memudahkan proses belajar.³⁵

2. Manfaat Media *Flash Card*

Media *flash card* memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah membantu meningkatkan daya ingat siswa karena penggunaan *flash card* melatih otak untuk mengingat informasi secara aktif sehingga dapat memperkuat memori jangka panjang.³⁶

Selain itu, media *flash card* juga mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dalam penggunaannya, siswa didorong untuk menebak jawaban atau memahami informasi sebelum melihat jawaban yang tersedia pada kartu. Kegiatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.³⁷

Manfaat lainnya adalah sifat *flash card* yang fleksibel dan praktis sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Media ini juga membantu siswa mengidentifikasi materi yang belum dikuasai dengan

³⁵ Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 45.

³⁶ Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 46.

³⁷ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020, hal. 15.

memisahkan kartu yang telah dipahami dan kartu yang masih perlu dipelajari. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif.³⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash Card*

Adapun kelebihan *Flash Card* yaitu:

- a. Efisiensi waktu: memungkinkan sesi belajar singkat namun efektif.
- b. Sangat efektif untuk hafalan: Ideal untuk mempelajari kosakata, rumus, atau fakta-fakta penting.
- c. Dapat disesuaikan: Anda bisa membuat *flash card* sendiri sesuai kebutuhan.
- d. Tersedia dalam berbagai bentuk: Ada *flash card* fisik maupun aplikasi digital dengan fitur tambahan

Kekurangan *Flash Card*

- a. Tidak cocok untuk semua materi: Kurang efektif untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam atau pemecahan masalah.
- b. Bisa membosankan: sesi belajar bisa terasa monoton jika jumlah kartunya terlalu banyak.
- c. Membutuhkan disiplin: efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pengguna.
- d. Kurang kontekstual: informasi yang terpisah pada kartu terkadang sulit dihubungkan dengan konteks yang lebih besar

C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir dan dapat berkembang melalui proses belajar yang berkelanjutan. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, tergantung pada pengalaman belajar yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang,

³⁸ Akbar, Rijalul, *Flashcard Sebagai Media Pembelajaran*, Sukabumi: CV Haura Utama, 2022, hal. 31.

diperlukan alat ukur berupa tes atau evaluasi sehingga perkembangan kemampuan dapat diketahui secara objektif dan terarah.³⁹

Dalam konteks pembelajaran bahasa, membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Membaca tidak hanya sekedar melihat dan melafalkan tulisan, tetapi juga merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam teks. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pesan, serta gagasan yang disampaikan penulis, baik yang tersurat maupun tersirat.⁴⁰

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam memahami simbol, lambang, atau bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu bacaan. Kemampuan ini mencakup kesiapan mental dan intelektual dalam menangkap makna sesuai dengan tujuan membaca. Dengan demikian, membaca tidak hanya melibatkan aspek mekanis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir untuk menginterpretasikan isi bacaan secara tepat.⁴¹

Membaca juga merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas reseptif, analitis, dan interpretatif. Dalam kegiatan ini, pembaca berusaha memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dilatih secara intensif sejak dini.⁴²

Terdapat beberapa komponen penting dalam keterampilan membaca, di antaranya pengenalan huruf dan tanda baca, pemahaman hubungan antara simbol bahasa dengan unsur linguistik, serta kemampuan mengaitkan keduanya untuk memperoleh makna. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan perlu

³⁹ Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 78.

⁴⁰ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013, hal. 7.

⁴¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 5.

⁴² Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013, hal. 8.

dikuasai secara bertahap agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.⁴³

Proses membaca pada dasarnya merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, baik fisik maupun mental. Pembaca tidak hanya menggunakan kemampuan visual untuk mengenali huruf, tetapi juga menggunakan kemampuan kognitif, seperti memahami, mengingat, dan menafsirkan makna. Selain itu, pengalaman dan latar belakang pengetahuan pembaca juga memengaruhi pemahaman terhadap isi bacaan sehingga setiap individu dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap teks yang sama.⁴⁴

Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari teks tertulis melalui proses yang melibatkan berbagai kemampuan. Membaca tidak hanya membantu seseorang memahami informasi secara langsung, tetapi juga menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu ditingkatkan secara sistematis agar siswa mampu memahami informasi secara efektif dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi serta memahami isi dan makna dari suatu bacaan. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melihat teks, tetapi juga melibatkan proses memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, membaca sangat berkaitan dengan tujuan atau maksud pembaca. Seseorang yang membaca dengan tujuan yang jelas cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembaca yang tidak memiliki tujuan tertentu.⁴⁵

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan tujuan membaca siswa. Guru tidak hanya memberikan

⁴³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 12.

⁴⁴ Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 10.

⁴⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013, hal. 9.

bahan bacaan, tetapi juga membantu siswa menetapkan tujuan membaca yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa akan lebih fokus, terarah, dan mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga dapat membimbing siswa untuk mengembangkan tujuan membaca secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.⁴⁶

Secara umum, tujuan membaca sangat beragam, di antaranya untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan keterampilan membaca nyaring, serta menggunakan strategi tertentu dalam memahami teks. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk memperbarui pengetahuan, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan lisan maupun tulisan. Kegiatan membaca juga dapat digunakan untuk menguji kebenaran prediksi, menerapkan informasi dalam kehidupan nyata, mempelajari struktur teks, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu yang berkaitan dengan isi bacaan.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Setelah informasi diperoleh, pembaca diharapkan mampu melakukan tindak lanjut, seperti menyimpulkan, mengevaluasi, dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, membaca tidak hanya menjadi aktivitas memahami teks, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.⁴⁸

3. Manfaat Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi serta memahami isi dan makna suatu bacaan. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melihat teks, tetapi juga melibatkan proses memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, membaca sangat berkaitan dengan

⁴⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 11.

⁴⁷ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013, hal. 10–11.

⁴⁸ Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 12.

tujuan atau maksud pembaca. Seseorang yang membaca dengan tujuan yang jelas cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembaca yang tidak memiliki tujuan tertentu.⁴⁹

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan tujuan membaca siswa. Guru tidak hanya memberikan bahan bacaan, tetapi juga membantu siswa menetapkan tujuan membaca yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa akan lebih fokus, terarah, dan mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga dapat membimbing siswa untuk mengembangkan tujuan membaca secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.⁵⁰

Secara umum, tujuan membaca sangat beragam, di antaranya untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan keterampilan membaca nyaring, serta menggunakan strategi tertentu dalam memahami teks. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan lisan maupun tulisan. Kegiatan membaca juga dapat digunakan untuk menguji kebenaran prediksi, menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari struktur teks, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Setelah informasi diperoleh, pembaca diharapkan mampu melakukan tindak lanjut, seperti menyimpulkan, mengevaluasi, dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, membaca tidak hanya

⁴⁹ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013, hal. 9.

⁵⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 11.

⁵¹ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013, hal. 10–11.

menjadi aktivitas memahami teks, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.⁵²

D. Materi Teks Eksposisi dan Deskripsi

1. Pengertian Teks Eksposisi dan Deskripsi

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, atau memaparkan informasi, pengetahuan, maupun gagasan kepada pembaca secara jelas dan sistematis. Teks ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik sehingga pembaca memperoleh informasi secara objektif dan logis.⁵³

Sementara itu, teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci. Melalui teks deskripsi, penulis berusaha menghadirkan gambaran yang jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami secara langsung objek yang dideskripsikan.⁵⁴

Dengan demikian, teks eksposisi lebih menekankan pada penyampaian informasi dan penjelasan secara objektif, sedangkan teks deskripsi berfokus pada penggambaran suatu objek secara detail agar dapat membangkitkan kesan tertentu bagi pembaca.

2. Cara Menemukan Teks Eksposisi dan Teks Deskripsi

Teks eksposisi berfokus pada kalimat yang memberikan fakta, data, atau penjelasan logis. Teks ini biasanya menjawab pertanyaan "apa," "bagaimana," atau "mengapa." Sedangkan teks deskripsi berfokus pada kalimat yang mengajak pembaca membayangkan atau merasakan apa yang ditulis. Teks ini biasanya kaya akan detail yang melibatkan panca indera.

3. Fungsi Teks Eksposisi dan Teks Deskripsi

Fungsi utama dari teks eksposisi adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan secara objektif kepada pembaca. Teks ini tidak bertujuan

⁵² Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 12.

⁵³ Kosasih, E., *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*, Bandung: Yrama Widya, 2018, hal. 23.

⁵⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 94.

untuk menghibur atau membujuk, melainkan untuk memperluas wawasan pembaca mengenai suatu topik. Sedangkan fungsi utama dari teks deskripsi adalah untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci. Tujuannya adalah agar pembaca bisa membayangkan atau merasakan apa yang sedang dijelaskan oleh penulis.

4. Ciri-Ciri Teks Eksposisi dan Teks Deskripsi

Ciri-ciri utama teks eksposisi yaitu :

1. Faktual dan objektif: Berisi data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, tanpa opini pribadi penulis.
2. Informatif: Menyampaikan informasi untuk memperluas wawasan pembaca.
3. Tidak memengaruhi: Penulis tidak mencoba membujuk atau memengaruhi pembaca, melainkan hanya menyajikan fakta.
- Menggunakan bahasa baku dan lugas: Gaya bahasanya

Ciri-ciri utama teks deskripsi

1. Menggambarkan objek secara konkret: Menjelaskan karakteristik fisik atau non-fisik dengan detail.
2. Melibatkan panca indera: Penulis menggunakan kata-kata yang merangsang indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa.
3. Subjektif dan personal: Penulis sering menyisipkan sudut pandang atau kesan pribadinya.
4. Fokus pada satu objek: Tulisan berpusat pada satu hal tertentu, seperti sebuah rumah, pemandangan, atau seseorang. Contohnya: cerpen, cerita perjalanan, atau tulisan yang menggambarkan suasana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pendekatan campuran dipilih karena mampu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran.⁵⁵

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. PTK tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses pelaksanaan tindakan serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian, PTK menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan nyata yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui penerapan metode dan media tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara optimal.

Menurut Kurt Lewin, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dan dilakukan secara kolaboratif untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tindakan memiliki dua fokus utama, yaitu perbaikan dan keterlibatan, yang bertujuan meningkatkan kualitas praktik

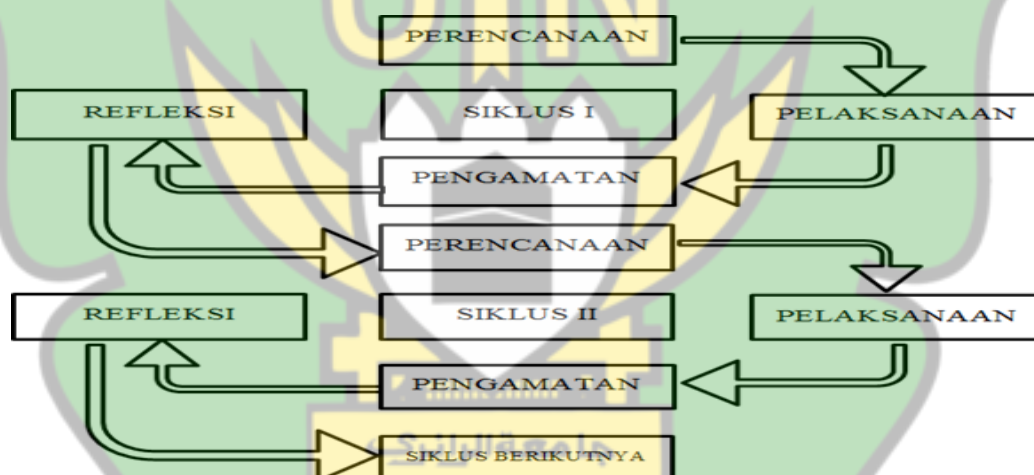
⁵⁵ Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 5.

⁵⁶ Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 3.

pembelajaran, mengembangkan profesionalitas guru, serta memperbaiki kondisi pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan model PTK dari Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga diperoleh perbaikan yang optimal terhadap kemampuan membaca siswa.⁵⁸

Melalui penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yang meliputi aspek kelancaran, ketepatan, dan pemahaman bacaan. Selain itu, penerapan metode dan media tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁹



Gambar 3. 1 Desain PTK Menurut Kurt Lewin

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 6.

⁵⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 70.

⁵⁹ Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hal. 167.

Dalam Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian yang meliputi berbagai persiapan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun modul ajar, menentukan materi pembelajaran, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran, aktivitas guru, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai, peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dan rekan sejawat sebagai observer. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi. Jika hasil pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Waktu dan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Aceh Besar yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2026.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penggunaan instrumen bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara lebih sistematis dan objektif.¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati kemampuan dan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh *observer* selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti proses *scramble* berbantuan media *flash card*.

3. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

Rubrik penilaian kemampuan membaca digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa melalui praktik membaca, baik secara lisan maupun tertulis, berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan

Tabel 3. 1 Rublik Kemampuan Membaca

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Pemahaman isi bacaan	Keseluruhan isi bacaan sesuai dengan aslinya.	4
		Sebagian besar isi bacaan sesuai dengan aslinya	3
		Sebagian isi bacaan sesuai dengan aslinya	2
		Sebagian kecil isi bacaan sesuai dengan aslinya	1
2	Kelancaran membaca	Keseluruhan isi bacaan dapat disampaikan dengan lancar	4
		Sebagian besar isi bacaan dapat disampaikan dengan lancar	3
		Sebagian kecil isi bacaan dapat disampaikan dengan lancar	2
		Isi bacaan dapat disampaikan dengan tidak lancar	1
3	Kemampuan meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf	Keseluruhan isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf dengan tepat.	4
		Sebagian besar isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf dengan tepat.	3
		Terdapat kesalahan dalam penggunaan menemukan ide pokok pada setiap paragraf	2
		Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan menemukan ide pokok pada setiap paragraf	1
4	Kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	Keseluruhan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan tepat	4
		Sebagian besar menjawab pertanyaan dengan tepat	3
		Sebagian menjawab pertanyaan dengan tepat	2

		Sebagian menjawab pertanyaan dengan baik	1
5	Kemampuan dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Penuturan seluruh isi bacaan mudah dipahami	4
		Penuturan sebagian besar isi bacaan mudah dipahami	3
		Penuturan sebagian kecil isi bacaan mudah dipahami	2
		Penuturan isi cerita kurang dipahami	1

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang diamati dalam suatu penelitian.⁶⁰ Sementara itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan.⁶¹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan kolom penilaian pada setiap indikator, kemudian diisi dengan tanda ceklis sesuai dengan kondisi yang diamati. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai sejauh mana guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Instrumen ini juga berfungsi untuk mengamati

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 148

⁶¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 100.

kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*.

3. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca

Penilaian kemampuan membaca dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kelancaran membaca, ketepatan membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁶²

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Lembar Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh *observer* selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil analisis persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan :

P = Angka presentasi

F = Jumlah skor yang di peroleh

⁶² Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 87.

N = Skor maksimal dari semua aspek

Tabel 3. 2 Penilaian Hasil Observasi Guru

Nilai	Katagori Penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-79	Cukup
40-45	Kurang
30-39	Gagal

2. Analisis Lembar Observasi Siswa

Analisis lembar observasi siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi.

Skor yang diperoleh dari setiap indikator kemudian dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentasi

F = Jumlah skor yang di peroleh

N = Skor maksimal dari semua aspek

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, semakin baik tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan

tindakan yang diberikan serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. 3 Katagori Penilaian

Nilai	Katagori Penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-79	Cukup
40-45	Kurang
30-39	Gagal

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori baik.
3. Kemampuan membaca siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 secara individu dan mencapai ketuntasan klasikal sebesar ≥ 75 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 11 Aceh Besar yang berlokasi di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan subjek penelitian siswa kelas II. Pemilihan kelas II didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca siswa, terutama dalam mengenal huruf, menyusun kata, serta memahami bacaan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*, serta mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca. Penerapan metode pembelajaran *scramble* yang dipadukan dengan media *flash card* bertujuan membantu siswa menyusun kata secara tepat, meningkatkan daya ingat, serta melatih kecepatan dan ketepatan membaca. Melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

1. Siklus I

Pada siklus I, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan secara sistematis untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan

metode *scramble* berbantuan media *flash card*. Adapun uraian tiap tahap pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran dan penelitian. Persiapan meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran mencakup penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta modul ajar yang dirancang dengan menggunakan metode *scramble* berbantuan media *flash card*.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi kegiatan menyusun huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana. Sementara itu, instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes kemampuan membaca yang disusun berdasarkan indikator seperti ketepatan, kelancaran, dan pemahaman bacaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 11 Februari 2026 setelah seluruh persiapan selesai. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan kesiapan belajar siswa, memeriksa kehadiran, memberikan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah metode *scramble* berbantuan media *flash card*.

c. Tahap Observasi

Tindakan Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*. Pengamatan dilakukan secara langsung menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh dua orang *observer*. *Observer* bertugas mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti keterlibatan siswa dalam menyusun kata, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta kemampuan siswa dalam membaca hasil susunan kata atau kalimat. Selain itu, untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran, siswa diberikan angket sederhana setelah penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebagai bahan evaluasi, peneliti juga memberikan tes kemampuan membaca kepada siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca yang meliputi aspek ketepatan, kelancaran, dan pemahaman sederhana terhadap bacaan. Hasil observasi dan tes tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan Apresiasi dan Motivasi					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan motivasi				✓
Kegiatan Inti					
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas			✓	
3	Guru menjelaskan materi teks eksposisi/deskripsi dengan baik			✓	
4	Guru menggunakan metode <i>scramble</i> sesuai langkah pembelajaran		✓		
5	Guru menggunakan media <i>flash card</i> secara tepat		✓		
6	Guru memberikan contoh membaca teks dengan			✓	

	benar				
7	Guru membimbing siswa saat kegiatan <i>scramble</i>			✓	
8	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya		✓		
Kegiatan Penutup					
9	Guru memberikan penguatan dan umpan balik		✓		
10	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan.				✓

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh skor sebesar 79,17% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan kelas dan pemberian bimbingan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap inti, guru telah menjelaskan materi membaca dan memberikan contoh yang tepat kepada siswa. Penerapan metode *scramble* juga telah dilakukan sesuai dengan langkah yang direncanakan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Penggunaan media *flash card* sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik perhatian siswa.

Selama kegiatan berlangsung, guru aktif membimbing siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya, yang menunjukkan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat aktif, sehingga diperlukan peningkatan dalam pengelolaan kelas dan pemberian motivasi. Pada tahap penutup, guru telah memberikan penguatan, umpan balik, serta menyimpulkan materi dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

Secara keseluruhan, aktivitas guru pada siklus I sudah berada pada kategori Baik, namun masih perlu perbaikan terutama dalam mengoptimalkan penerapan metode *scramble*, penggunaan media *flash card*, serta peningkatan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh persentase sebesar 75,00% dengan kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran menggunakan metode *scramble* berbantuan media *flash card*. Siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, serta mencoba menyusun dan membaca kata dengan benar. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, kurang aktif dalam kerja kelompok, dan memerlukan bimbingan guru secara intensif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

d. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I

Kemampuan membaca siswa pada siklus I diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diberikan kepada 21 siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar. Penilaian kemampuan membaca dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu pemahaman isi bacaan, kelancaran membaca, kemampuan menemukan ide pokok, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 47,38%, yang masih tergolong dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Siswa Siklus I

No.	Nama Murid	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Ahmad Luthfi Alghifari	40	Kurang	Belum Tuntas
2.	Ahmad Nabil Ukail	50	Kurang	Belum Tuntas
3.	Ahnaf Nail M.	30	Gagal	Belum Tuntas
4.	Akifa Nayla	60	Cukup	Belumm Tuntas
5.	Andini Putri Ahnar	55	Kurang	Belum Tuntas
6.	Azka Aldric A.	80	Baik	Tuntas
7.	Basyar Al Murni	50	Kurang	Belum Tuntas
8.	Dzakira Zahra	26	Gagal	Belum Tuntas
9.	Faizul Hakiki	60	Cukup	Belum Tuntas
10.	Farisa Kamila Putri	45	Kurang	Belum Tuntas
11.	Fathan Mulia Rizki	15	Gagal	Belum Tuntas
12.	Halfi Salsabila	65	Cukup	Belum Tuntas
13.	Husnul Khatimah	45	Kurang	Belum Tuntas
14.	Melody Anangian Soyan	55	Kurang	Belum Tuntas
15.	Muhammad Haikal	20	Gagal	Belum Tuntas
16.	R.Ariq Aflah	55	Kurang	Belum Tuntas
17.	Siti Aisyah Humaira	60	Cukup	Belum Tuntas
18.	Suhaila Akhsaniya	65	Cukup	Belum Tuntas
19.	Sulaiman Hakim	55	Kurang	Belum Tuntas
20.	Syawal Aidil Fitra	30	Gagal	Belum Tuntas
21.	Syarifah Putri	35	Gagal	BelumTuntas
Jumlah nilai keseluruhan siswa				995
Nilai rata-rata				51,33%

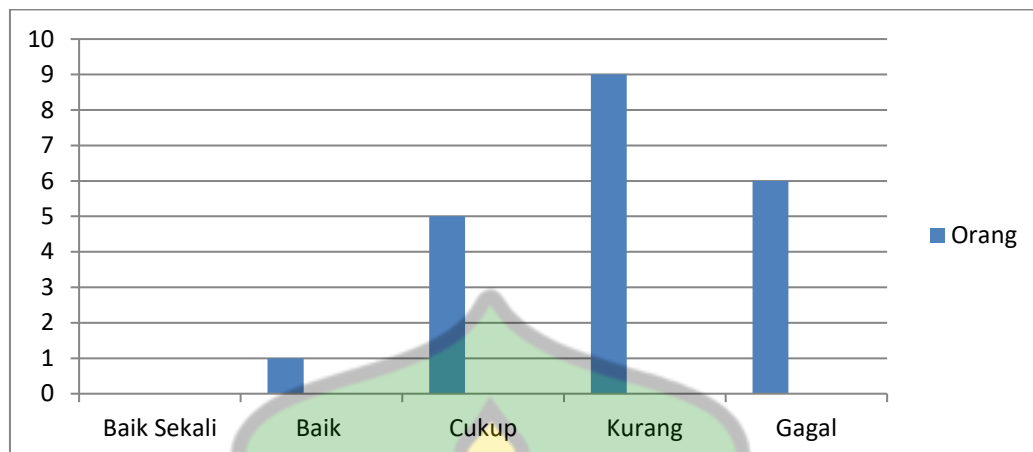
Berdasarkan tabel nilai siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 21 siswa, hanya beberapa siswa yang mencapai kategori tuntas, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori kurang dan gagal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi bacaan. Untuk memperjelas distribusi kemampuan membaca siswa, hasil tes siklus I juga disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Persentase Kemampuan Membaca

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	86- 100	Baik Sekali	0	0%
2	71- 85	Baik	1	4,76%
3	56- 70	Cukup	5	23,81%
4	41- 55	Kurang	9	42,86%
5	0-40	Gagal	6	28,57%

Berdasarkan tabel persentase di atas, terlihat bahwa tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik. Siswa yang berada pada kategori baik hanya sebanyak 1 orang atau 4,76%, kategori cukup sebanyak 5 orang atau 23,81%, kategori kurang sebanyak 9 orang atau 42,86%, dan kategori gagal sebanyak 6 orang atau 28,57%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang, sehingga kemampuan membaca siswa secara keseluruhan masih rendah. Kondisi ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kegiatan membaca secara aktif, serta masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang dibaca.



Gambar 4. 1 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 49,37%. Pada aspek pemahaman isi bacaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami keseluruhan isi teks. Pada aspek kelancaran membaca, sebagian siswa sudah mulai mampu membaca dengan cukup lancar, namun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan dan intonasi.

Pada aspek menemukan ide pokok, kemampuan siswa masih tergolong rendah karena siswa belum mampu mengidentifikasi inti lbacaan dengan tepat. Selain itu, pada aspek menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri.

e. Tahap Refleksi Siklus I

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, khususnya terkait dengan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card*. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, angket, dan tes kemampuan membaca siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan membaca siswa, diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca masih tergolong rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, seperti memahami

isi bacaan, membaca dengan lancar, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar tujuan peningkatan kemampuan membaca siswa dapat tercapai secara optimal.

Adapun beberapa kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1 Sebagian besar siswa belum memahami dengan baik instruksi dan tugas yang terdapat dalam LKPD, khususnya dalam kegiatan menyusun kata menggunakan metode *scramble*.
- 2 Sebagian siswa masih ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam membaca hasil kerja mereka di depan kelas.
- 3 Interaksi antar siswa dalam kelompok masih belum optimal, di mana sebagian siswa cenderung pasif dan bergantung pada teman yang lebih aktif.
- 4 Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun huruf atau kata menjadi bentuk yang benar, sehingga mempengaruhi kelancaran membaca.
- 5 Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting masih rendah.
- 6 Penerapan langkah-langkah metode *scramble* berbantuan media *flash card* belum terlaksana secara maksimal, terutama dalam pengelolaan waktu dan pembimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan beberapa perbaikan pada siklus II, seperti memberikan penjelasan yang lebih jelas terkait langkah- langkah pembelajaran, meningkatkan bimbingan kepada siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam membaca. Selain itu, penggunaan media *flash card* akan lebih dioptimalkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diputuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I serta meningkatkan kemampuan membaca siswa agar mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada tahap perencanaan siklus II, guru melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap modul ajar yang telah digunakan pada siklus I. Modul ajar disusun kembali agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam mendukung kegiatan membaca melalui metode *scramble* berbantuan media *flash card*. Selain itu, guru juga memperbaiki Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tampilan yang lebih menarik, berwarna, dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas II.

Perbaikan lainnya dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran, di mana guru memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai cara menyusun kata melalui metode *scramble*, serta meningkatkan bimbingan selama kegiatan kelompok berlangsung. Guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dengan memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam membaca. Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mempersiapkan kesiapan siswa untuk belajar, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada

kegiatan inti, guru menerapkan langkah- langkah metode scramble berbantuan media *flash card* sebagai berikut:

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Peserta Didik

Pada fase ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan menyusun huruf dan kata. Guru juga mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi serta mengondisikan kelas agar lebih fokus dan kondusif.

Fase 2: Menyajikan Informasi

Guru menyajikan materi pembelajaran secara verbal dengan bantuan media *flash card*. Guru memperlihatkan kartu yang berisi huruf, kata, dan gambar, kemudian meminta siswa untuk mengamati dan membaca bersama. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh siswa kelas II.

Fase 3: Mengorganisasi Kelompok

Guru menjelaskan tata cara pembentukan kelompok belajar, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang secara heterogen. Pengelompokan ini bertujuan agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Fase 4: Membimbing Kerja Kelompok

Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban berupa *flash card* kepada masing-masing kelompok. Kartu tersebut berisi huruf atau kata yang diacak (*scramble*). Siswa diminta bekerja sama menyusun huruf menjadi kata atau kata menjadi kalimat yang benar. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 5: Mengevaluasi

Pada fase ini, setiap kelompok diminta menyampaikan hasil kerja mereka dengan cara membaca hasil susunan kata atau kalimat di depan kelas. Guru menguji pemahaman siswa melalui pemberian pertanyaan serta mengevaluasi ketepatan dan kelancaran membaca siswa. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran,

memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa, serta menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan seluruh langkah pembelajaran metode *scramble* berbantuan media *flash card* dengan lebih baik dan terstruktur. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup terlaksana secara sistematis, serta guru mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan memberikan motivasi yang lebih efektif. Pada kegiatan inti, guru sudah lebih terampil dalam mengelola kelas, membimbing kerja kelompok, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyusun dan membaca teks deskripsi. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, namun secara umum suasana pembelajaran sudah lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 4. 4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan Apresiasi dan Motivasi					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan motivasi				✓
Kegiatan Inti					
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas				✓
3	Guru menjelaskan materi teks eksposisi/deskripsi dengan baik			✓	
4	Guru menggunakan metode <i>scramble</i> sesuai langkah pembelajaran				✓
5	Guru menggunakan media <i>flash card</i> secara tepat				✓
6	Guru memberikan contoh membaca teks dengan benar			✓	
7	Guru membimbing siswa saat kegiatan <i>scramble</i>				✓
8	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya				✓

Kegiatan Penutup					
9	Guru memberikan penguatan dan umpan balik			✓	
10	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan.				✓

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh skor sebesar 95,83% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan modul ajar secara lebih sistematis dan terstruktur. Pada kegiatan pendahuluan, guru mampu memberikan motivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara efektif. Pada kegiatan inti, guru lebih terampil dalam menerapkan metode *scramble* berbantuan media *flash card*, membimbing kerja kelompok, serta mengelola kelas dengan lebih baik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, umpan balik, dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan, aktivitas guru pada siklus II telah mencapai kategori Sangat Baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 91,67% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam menyusun dan membaca kata maupun kalimat menggunakan media *flash card*. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

d. Hasil Kemampuan Membaca Siklus II

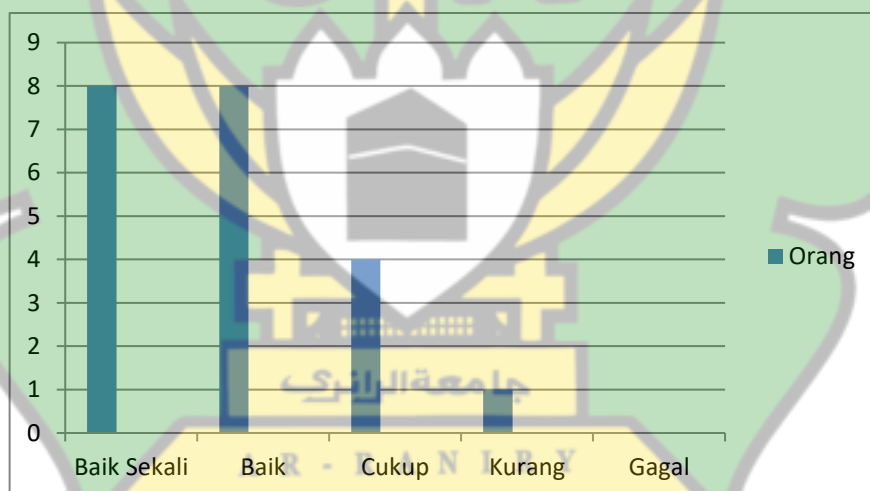
Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,67%, yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan dengan kemampuan membaca yang lebih baik, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rincian hasil kemampuan membaca siswa disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. 5 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

No.	Nama Murid	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Ahmad Luthfi Alghifari	85	Baik	Tuntas
2.	Ahmad Nabil Ukail	90	Baik Sekali	Tuntas
3.	Ahnaf Nail M.	89	Baik Sekali	Tuntas
4.	Akifa Nayla	90	Baik Sekali	Tuntas
5.	Andini Putri Ahnar	75	Baik	Tuntas
6.	Azka Aldric A.	90	Baik Sekali	Tuntas
7.	Basyar Al Murni	78	Baik	Tuntas
8.	Dzakira Zahra	65	Cukup	Belum Tuntas
9.	Faizul Hakiki	75	Baik	Tuntas
10.	Farisa Kamila Putri	60	Cukup	Belum Tuntas
11.	Fathan Mulia Rizki	85	Baik	Belum Tuntas
12.	Halfi Salsabila	55	Cukup	Belum Tuntas
13.	Husnul Khatimah	40	Kurang	Belum Tuntas
14.	Melody Anangian Soyan	95	Baik Sekali	Tuntas
15.	Muhammad Haikal	60	Cukup	Belum Tuntas
16.	R.Ariq Aflah	90	Baik Sekali	Tuntas
17.	Siti Aisyah Humaira	80	Baik	Tuntas

18.	Suhaila Akhsaniya	80	Baik	Tuntas
19.	Sulaiman Hakim	95	Baik Sekali	Tuntas
20.	Syawal Aidil Fitra	95	Baik Seakali	Tuntas
21.	Syarifah Putri	80	Baik	Tuntas
Jumlah nilai keseluruhan siswa				1626
Nilai rata-rata				78,67

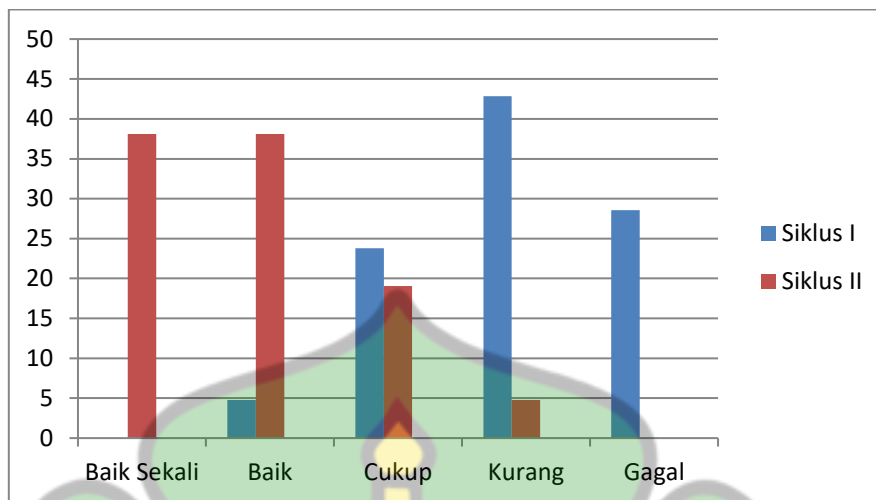
Jika ditinjau dari distribusi nilai, terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 38,10%, kategori baik sebanyak 8 orang atau 38,10%, kategori cukup sebanyak 4 orang atau 19,04%, dan kategori kurang hanya 1 orang atau 4,66%, serta tidak terdapat siswa dalam kategori gagal. Hasil ini menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dari kategori rendah ke kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I.



Gambar 4. 2 Hasil Kemampuan Membaca Siklus II

e. Hasil Perbandingan Siklus I dan II.

Perbandingan hasil masing-masing aspek kemampuan membaca siswa siklus I dan siklus II. Hasil kemampuan membaca siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Perbandingan Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 4,3, dapat diketahui peningkatan Siklus I untuk kategori baik sekali dari 0% ke Siklus II menjadi 38,1%. Sedangkan untuk kategori baik dari Siklus I 4,76% meningkat menjadi 38,1% pada Siklus II. Sedangkan pada kategori cukup pada Siklus I 23,81% menjadi 18,04% pada Siklus II, untuk kategori kurang pada Siklus I 42,86% menurun menjadi 4,76% pada Siklus II, dan pada kategori gagal pada Siklus I 28,57 % menurun menjadi 0% pada Siklus II.

Berdasarkan aspek penilaian kemampuan membaca, diperoleh bahwa siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator. Siswa mulai mampu membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan dengan lebih baik, serta mampu menyampaikan kembali informasi dari teks yang dibaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut, terutama dalam memahami isi bacaan secara mendalam dan menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri.

Secara keseluruhan, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan metode *scramble* berbantuan media flash card dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II MIN 11 Aceh Besar menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase pada setiap aspek kemampuan membaca siswa. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga aspek kemampuan membaca, yaitu kelancaran membaca, ketepatan membaca, dan pemahaman isi bacaan, telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun belum mencapai hasil yang optimal.⁶³

Tahap pengorientasian pada siklus I dilakukan melalui kegiatan tanya jawab mengenai kata-kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini membantu siswa mengenali bentuk kata secara visual yang menjadi dasar penting dalam membaca permulaan. Pada tahap ini, guru menampilkan media *flash card* yang berisi gambar dan kata-kata yang telah dikenal siswa sehingga tercipta interaksi aktif antara siswa dan media pembelajaran. Penggunaan *flash card* secara berulang terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa karena dapat memperkuat memori visual terhadap bentuk kata. Sebelumnya, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada papan tulis sehingga siswa kurang aktif, mudah gaduh, dan memiliki minat membaca yang rendah. Oleh karena itu, penggunaan media *flash card* menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.⁶⁴

Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok kecil melalui kegiatan diskusi menjadi tahap inti dalam penerapan metode pembelajaran *scramble*. Pada tahap ini, siswa diberikan kartu huruf atau suku kata yang diacak, kemudian diminta menyusunnya menjadi kata yang benar dan bermakna. Kegiatan tersebut melatih

⁶³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 63.

⁶⁴ Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 245.

siswa memahami struktur kata dan kalimat sekaligus meningkatkan ketepatan membaca. Siswa yang sebelumnya membaca dengan cara mengeja perlahan mulai terbiasa mengenali pola kata secara utuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulfani, Rahmad, dan Sulistyowati pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *scramble* berbantuan kartu suku kata pada siklus I mencapai 95% dengan kriteria sangat baik dan meningkat pada siklus II menjadi 97,5% dengan kriteria sangat baik.

Aspek pemahaman isi bacaan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Melalui kegiatan menyusun kata yang diacak, siswa tidak hanya menghafal bentuk tulisan, tetapi juga membangun pemahaman terhadap makna kata yang disusun. Setelah berhasil menyusun kata dengan benar, siswa diminta membaca hasilnya secara lantang di depan kelas sehingga rasa percaya diri siswa dalam membaca ikut meningkat. Siswa menjadi lebih berani tampil dan mampu menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ardianti, dan Ermawati pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa model *scramble* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.⁶⁵

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga aspek membaca, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pengelolaan kelompok yang lebih efektif, variasi penggunaan *flash card*, serta pemberian umpan balik yang lebih intensif oleh guru. Setelah dilakukan perbaikan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Penggunaan media *flash card* dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya pada aspek pengenalan kata dan kelancaran membaca. *Flash card* yang dirancang dengan gambar menarik dan warna-warna cerah mampu menarik perhatian siswa

⁶⁵ Putri, Ardianti, dan Ermawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," dalam Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 8, No. 3, 2022, hal. 934–935.

kelas II yang masih berada pada usia bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti dan rekan-rekannya pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Media gambar dianggap menarik karena mampu menghadirkan objek konkret yang dekat dengan dunia anak sehingga proses belajar terasa lebih menyenangkan.

Penggunaan media *flash card* secara konsisten selama dua siklus terbukti mampu meningkatkan pengenalan kata siswa secara bertahap. Siswa yang pada siklus I masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata sederhana, pada siklus II sudah mampu membaca kalimat pendek dengan lebih lancar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 55% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran *scramble* juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa. Kegiatan menyusun kata dalam bentuk permainan kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai berpartisipasi dalam diskusi dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Kondisi tersebut mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif sekaligus kompetitif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumira, Deasyanti, dan Herawati pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa metode *scramble* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran secara adaptif. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan penyesuaian pada pembagian kelompok, penambahan variasi aktivitas *scramble*, serta penggunaan *flash card* dengan tingkat kesulitan kata yang lebih bertahap. Perbaikan tersebut terbukti efektif membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I sehingga mampu

mencapai ketuntasan pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika, Nia, dan Rejeki pada tahun 2022 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 76 dengan ketuntasan 75 pada siklus I menjadi rata-rata 86 dengan ketuntasan 87,5% pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II MIN 11 Aceh Besar. Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan membaca, dan pemahaman isi bacaan, tetapi juga pada keaktifan, motivasi belajar, dan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi, khususnya pada kelas rendah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* dalam pembelajaran membaca mengalami peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari 79,17% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 95,83% (kategori Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas guru sudah tergolong baik namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan kelas dan penyampaian pembelajaran. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi lebih optimal, di mana guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, mengelola kelas dengan lebih baik, serta memanfaatkan media *flash card* secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *scramble* berbantuan media *flash card* juga mengalami peningkatan. aktivitas siswa meningkat dari 75,00% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 91,67% (kategori Sangat Baik) pada siklus II, sebagian siswa masih kurang aktif, belum terbiasa bekerja dalam kelompok, serta kurang percaya diri dalam membaca. Namun pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih berani dan percaya diri dalam menyusun dan membaca teks. Hal ini menunjukkan bahwa metode *scramble* dan media *flash card* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *scramble* berbantuan media *flash card*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 47,38% menjadi 78,67% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan, serta pemahaman isi bacaan.

Dengan demikian, penerapan metode *scramble* berbantuan media *flash card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca, khususnya pada siswa sekolah dasar. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih aktif serta termotivasi dalam belajar membaca.

Guru diharapkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta terus berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah. Dengan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, kemampuan membaca siswa diharapkan dapat meningkat secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji kemampuan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Herawati, Deasyanti, dan Sumira. "Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No.2, 2018.
- Maulfani, Rahmad, dan Sulistyowati. "Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Nasution dan Harahap. "Penggunaan *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa." *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Oktaviyanti dkk. "Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Putri, Ardianti, dan Ermawati. "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 8, No. 3, 2022.
- Sartika, Nia, dan Rejeki. "Penerapan Metode Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Akbar, R. (2022). *Flash card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. CV Haura Utama.
- Aqib, Z., & Cotibuddin, M. (2012). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Buzan, T. (2018). *Mind Map untuk Meningkatkan Daya Ingat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (2006). *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Doso Warsa, A. W. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan dilengkapi (contohnya)*. Deepublish.
- Fadhillah, D., et al. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. CV Jejak.

- Fitriani, E., Waspodo, M., & Masitowati, G. (2022). *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital untuk Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada.
- Hariono, D. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar.
- Lestariningsih. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Menggunakan Media Kartu Kata pada Materi Membaca* (Skripsi).
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktaviyanti, I., Huda, M., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 85–92.
- Putri, R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 456–462.
- Rahim, F. (2010). *Kemampuan Berbahasa dalam Pembelajaran*. Kaifa.
- Rahmawati. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Maiwa* (Skripsi).
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumira, S., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 33–40.
- Tampubolon, D. P. (2012). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-284/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar ; Kepala MIN 11 Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209108

Nama : DIAN PERMANA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : JL.CUT NYAK DHIEEN Lam Awe LAMTEUMEN BARAT

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MIN 11 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 19 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 ACEH BESAR
Jl. Soekarno Hatta No. 30 Desa Lambheu Kec. Darul Iman Kab. Aceh Besar
NSM : 111111060040 NPSN : 60703113
HANDPHONE : 081380270006

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 070 /MI.01.04.40/PP.004/04/2026

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dian Permana
NIM	: 220209108
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul	: Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MIN 11 Aceh Besar.
Alamat	: Jl. Cut Nyak Dhien Lam Awe Lamteumen Barat.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di MIN 11 Aceh Besar guna penyusunan skripsi pada tanggal 11 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 15 April 2026
Plt. Kepala Madrasah

Dahliya, S. Ag
NIP.197507112005012008



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3: Lembar Validasi Modul Siklus I

LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR (SIKLUS I)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Kelas/Semester : II / Genap
Model Pembelajaran : STAD (*Student Team Achievement Division*)

A. IDENTITAS VALIDATOR

1. Nama : Nur Azmi S.Pd.I
2. Instansi : Guru Kelas

B. PETUNJUK

Berilah tanda centang “✓” dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan:

(1) Berarti “Tidak Baik”
(2) Berarti “Kurang Baik”
(3) Berarti “Cukup Baik”
(4) Berarti “Baik”
(5) Berarti “Sangat Baik”

C. PENILAIAN BERDASAR BEBERAPA ASPEK

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Kejelasan pembagian materi					✓
	2. Sistem penomoran					✓
	3. Pengaturan ruang/tata letak					✓
II	ISI					
	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka					✓

A R - R A N I R Y

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
2.	Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran					✓
3.	Kesesuaian antara indikator dan Capaian Pembelajaran					✓
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
5.	Kesesuaian dengan Langkah-langkah pembelajaran					✓
6.	Pemilihan strategi, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar					✓
7.	Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara operasional dan mudah dipahami					✓
8.	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan per fase					✓
9.	Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase					✓
III	BAHASA					
	1. Kebenaran tata Bahasa					✓
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					✓
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan					✓
	4. Bahasa mudah dipahami					✓
	Jumlah Skor					85

Pedoman penilaian hasil penskoran

Skor	Kriteria penilaian
17 – 31	Modul Ajar Tidak baik dan tidak dapat digunakan serta harus direvisi secara keseluruhan
32 – 46	Modul Ajar Kurang baik dan belum dapat digunakan serta masih memerlukan konsultasi
47 – 61	Modul Ajar Cukup baik dan dapat digunakan dengan banyak revisi
62 – 76	Modul Ajar Sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi
77 – 91	Modul Ajar Sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi

Hasil

Perolehan Skor : 85

Kriteria Penilaian : layak digunakan tanpa Revisi

Mohon menuliskan butir-butir dan saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Komentar atau Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 9 - 02 - 2026

Validator/Penilai,

Muq
(...N.Us. Azmi...S-PA...)
NIP. 158303082007102001



Lampiran 4: Lembar Validasi Modul Siklus II

LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR (SIKLUS II)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Kelas/Semester : II / Genap
Model Pembelajaran : *STAD (Student Team Achievement Division)*

A. IDENTITAS VALIDATOR

1. Nama : Nur Azmi S.Pd.I
2. Instansi : Guru Kelas

B. PETUNJUK

Berilah tanda centang “√” dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan:

(1) Berarti “Tidak Baik”
(2) Berarti “Kurang Baik”
(3) Berarti “Cukup Baik”
(4) Berarti “Baik”
(5) Berarti “Sangat Baik”

C. PENILAIAN BERDASAR BEBERAPA ASPEK

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Kejelasan pembagian materi				✓	
	2. Sistem penomoran				✓	
	3. Pengaturan ruang/tata letak				✓	
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai				✓	
II	ISI					
	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka				✓	

AR - RANIRY

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
2.	Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian antara indikator dan Capaian Pembelajaran				✓	
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
5.	Kesesuaian dengan Langkah-langkah pembelajaran				✓	
6.	Pemilihan strategi, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar				✓	
7.	Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara operasional dan mudah dipahami				✓	
8.	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan per fase				✓	
9.	Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase				✓	
III	BAHASA					
	1. Kebenaran tata Bahasa				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	
	4. Bahasa mudah dipahami				✓	
	Jumlah Skor				78	

Pedoman penilaian hasil penskoran

Skor	Kriteria penilaian
17 – 31	Modul Ajar Tidak baik dan tidak dapat digunakan serta harus direvisi secara keseluruhan
32 – 46	Modul Ajar Kurang baik dan belum dapat digunakan serta masih memerlukan konsultasi
47 – 61	Modul Ajar Cukup baik dan dapat digunakan dengan banyak revisi
62 – 76	Modul Ajar Sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi
77 – 91	Modul Ajar Sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi

Hasil

Perolehan Skor : 78

Kriteria Penilaian : Layak digunakan tanpa Revisi

Mohon menuliskan butir-butir dan saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Komentar atau Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 9. 2. 2026

Validator/Penilai,

Nur Azmi
(... Nur Azmi, s.pd.)
Nip-198303082007102001



Lampiran 5: Modul Ajar

BAGIAN I: INFORMASI UMUM

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Dian Pemanan
Mata Pelajaran/Kelas	: Bahasa Indonesia/ II
Topik	: Teks Eksposisi dan Deskripsi
Alokasi Waktu	: 4 x35 menit
Tanggal	:

B. Kompetensi Awal

Sebelum pembelajaran teks eksposisi dan deskripsi dan teks deskripsi melalui metode *Scramble* berbantuan media flash card, peserta didik kelas III telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana serta mengenal kosakata umum, namun masih memerlukan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan lafal, intonasi, dan pemahaman isi bacaan.

C. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan berkembang melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain:

- **Bergotong Royong**
Bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata dan kalimat pada flash card menjadi teks eksposisi dan deskripsi yang runtut serta membaca hasil susunan secara bergiliran.
- **Bernalar Kritis**
Menyampaikan pendapat secara logis dalam menentukan urutan kata dan kalimat yang tepat serta memahami isi teks bacaan.
- **Kreatif**
Menyusun teks hasil *scramble* secara menarik dan menyampaikan hasil bacaan dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai.
- **Mandiri**
Menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menyusun dan membaca teks secara mandiri maupun dalam kelompok.
- **Memiliki Regulasi Diri**
Mampu mengelola waktu belajar, mengikuti aturan kegiatan *scramble*, serta memperbaiki kesalahan membaca berdasarkan umpan balik guru.

D. Sarana dan Prasarana

- Sarana : *Flash card*, papan tulis, spidol, penghapus, laptop, dan infokus.
- Prasarana : Buku Bahasa Indonesia kelas II, modul pembelajaran, dan LKS/lembar bacaan siswa

E. Target Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi target, yaitu peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada

kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar yang berjumlah 30 peserta didik.

F. Model Pembelajaran

Moda : Tatap Muka
 Metode Pembelajaran : *Scramble*, tanya jawab, diskusi kelompok
 Model Pembelajaran : STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

BAGIAN II: KOPETENSI INTI

G. Capaian Pembelajaran

Mengacu pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A, peserta didik mampu memahami dan menyampaikan informasi dari teks sederhana, menyusun kata dan kalimat menjadi teks yang runtut, serta membaca dan menyampaikan isi teks secara lisan dengan lancar dan tepat.

KOMPONEN INTI

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model Cooperative Learning tipe STAD, metode *Scramble*, dan media flash card, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi informasi sederhana dari teks eksposisi dan teks deskripsi yang dibacakan atau ditampilkan guru.
2. Menyusun kata dan kalimat acak menjadi kalimat yang benar dan bermakna secara berkelompok.
3. Menyusun kalimat menjadi teks eksposisi atau deskripsi sederhana yang runtut dan mudah dipahami.
4. Membaca teks hasil susunan dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang tepat.
5. Menyampaikan isi teks secara lisan menggunakan bahasa sederhana dan santun.
6. Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas penyusunan teks dengan tanggung jawab dan sikap saling menghargai.
7. Menunjukkan sikap percaya diri saat membaca atau mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

PERTEMUAN KE-1 (SIKLUS I)

Langkah <i>Scramble</i>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pertemuan-1 (2 x 35 menit)		
PENDAHULUAN		
	Orientasi 1. Peserta didik menjawab salam dari guru. 2. Peserta didik menyimpan benda- benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran. 3. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru. 4. Ketua kelas memimpin doa bersama. 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan motivasi pembelajaran. Pertanyaan Pemantik: 1. Pernahkah kalian membaca sebuah teks, tetapi kata-katanya terasa belum berurutan? 2. Menurut kalian, apa yang terjadi jika susunan kata dalam sebuah kalimat tertukar? 3. Bagaimana cara menyusun kata-kata agar menjadi kalimat yang mudah dibaca dan dipahami? 4. Jika kalian diberi kartu berisi kata dan kalimat acak, bagaimana cara menyusunnya agar menjadi sebuah teks yang baik? Motivasi Anak-anak, membaca akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan jika kita memahami susunan kata dan kalimat dengan benar. Hari ini, kalian akan belajar membaca teks eksposisi dengan cara yang berbeda, yaitu melalui permainan menyusun kata dan kalimat menggunakan flash card. Dengan kegiatan ini, kalian tidak hanya belajar membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan dengan lebih baik. Yuk, kita belajar sambil bermain dan bekerja sama agar membaca menjadi kegiatan yang seru dan bermakna.	

Langkah Scramble	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pertemuan-1 (2 x 35 menit)		
PENDAHULUAN		
	Menyampaikan Asesmen Guru menyampaikan asesmen penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu aspek afektif, psikomotor, dan keterampilan.	
KEGIATAN INTI		
Langkah 1: Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Peserta Didik	Menyampaikan tujuan pembelajaran: 1. Siswa mampu menyusun kata dan kalimat acak menjadi teks eksposisi, serta membaca dengan lancar. 2. Menjelaskan metode <i>Scramble</i> dan cara menggunakan flash card.	10 Menit
Langkah 2 Menyajikan Informasi	1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi. 2. Memberikan contoh teks sederhana teks eksposisi  Manfaat Sarapan Pagi Sarapan pagi sangat penting bagi tubuh kita. Sarapan dilakukan sebelum berangkat ke sekolah. Makanan sarapan memberi energi untuk beraktivitas. Dengan sarapan, tubuh menjadi kuat dan sehat. Anak yang sarapan dapat belajar dengan lebih fokus di kelas. Sarapan juga membantu kita tidak mudah merasa lapar. Contoh makanan sarapan adalah nasi, roti, telur, dan susu. Makanan tersebut baik untuk tubuh. Oleh karena itu, kita sebaiknya selalu sarapan pagi setiap hari. 3. Memperlihatkan flash card berisi kata/kalimat teks eksposisi yang diacak.	10 Menit
Langkah 3	1. Guru membagi siswa kembali ke dalam kelompok kecil secara heterogen.	10 menit

Langkah Scramble	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pertemuan-1 (2 x 35 menit)		
PENDAHULUAN		
Mengorganisasikan Kelompok Belajar	2. Setiap kelompok menerima satu set flash card teks deskripsi yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tujuan penggunaan flash card untuk menyusun kata dan kalimat menjadi teks deskripsi yang runtut. 4. Guru menekankan agar siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun teks dengan tepat.	
Langkah 4: Membantu Kerja Kelompok Belajar	1. Siswa bekerja sama menyusun flash card menjadi kalimat yang benar. 2. Siswa menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi teks deskripsi yang runtut dan bermakna. 3. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. 4. Guru memberikan bimbingan membaca, termasuk pelafalan, intonasi, dan kelancaran. 5. Guru memastikan siswa memahami isi teks deskripsi yang telah disusun.	10 Menit
Langkah 5: Mengevaluasi	1. Setiap kelompok membacakan teks hasil susunan di depan kelas. 2. Guru menilai kelancaran membaca, termasuk lafal, intonasi, dan kecepatan membaca. 3. Guru menilai pemahaman isi teks dari pertanyaan atau tanggapan siswa setelah membaca. 4. Guru mencatat kelompok atau siswa yang berhasil menyusun teks dengan benar. 5. Guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan membaca atau penyusunan teks.	10 Menit
Langkah 6: Memberikan Pengakuan dan Penghargaan	1. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok atau siswa yang berhasil menyusun dan membaca teks dengan baik. 2. Guru menggunakan pujian verbal, tepuk tangan, atau stiker/medali sederhana sebagai bentuk penghargaan.	5 Menit

Langkah <i>Scramble</i>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pertemuan-1 (2 x 35 menit)		
PENDAHULUAN		
	3. Guru memotivasi semua siswa untuk terus berlatih membaca dan menyusun teks dengan baik. 4. Guru menekankan pentingnya kerja sama dan ketelitian dalam menyusun teks serta membaca dengan lancar.	
PENUTUP		
	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, yaitu siswa mampu menyusun kata dan kalimat menjadi teks eksposisi atau deskripsi yang runtut serta membaca teks dengan lancar. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman, kesan, atau kendala selama menyusun dan membaca teks. 3. Guru menanyakan pemahaman siswa melalui pertanyaan singkat, misalnya: • “Apa yang paling kalian sukai dari kegiatan menyusun flash card hari ini?” • “Bagaimana kalian memastikan teks yang kalian susun benar dan mudah dipahami?” 4. Guru memberikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca dan memahami teks di rumah maupun di kelas. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan terima kasih.	

PERTEMUAN II (SIKLUS II)

Sintak <i>Scramble</i>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pertemuan-1 (2 x 35 menit)		
KEGIATAN AWAL		
	Orientasi 6. Peserta didik menjawab salam dari guru. 7. Peserta didik menyimpan benda- benda yang tidak berhubungan dengan pelajaran.	

8. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru.
9. Ketua kelas memimpin doa bersama.
10. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan motivasi pembelajaran.

Pertanyaan Pemantik:

5. Pernahkah kalian membaca sebuah teks, tetapi kata-katanya terasa belum berurutan?
6. Menurut kalian, apa yang terjadi jika susunan kata dalam sebuah kalimat tertukar?
7. Bagaimana cara menyusun kata-kata agar menjadi kalimat yang mudah dibaca dan dipahami?
8. Jika kalian diberi kartu berisi kata dan kalimat acak, bagaimana cara menyusunnya agar menjadi sebuah teks yang baik?

Motivasi

Anak-anak, membaca akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan jika kita memahami susunan kata dan kalimat dengan benar. Hari ini, kalian akan belajar membaca teks deskripsi dan deskripsi dengan cara yang berbeda, yaitu melalui permainan menyusun kata dan kalimat menggunakan flash card. Dengan kegiatan ini, kalian tidak hanya belajar membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan dengan lebih baik. Yuk, kita belajar sambil bermain dan bekerja sama agar membaca menjadi kegiatan yang seru dan bermakna.

Menyampaikan Asesmen

Guru menyampaikan asesmen penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu afektif, psikomotor, dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

Fase 1: Menyampaik n Tujuan dan Mempersiapk an Peserta Didik	Menyampaikan tujuan pembelajaran: 3. Siswa mampu menyusun kata dan kalimat acak menjadi teks deskripsi, serta membaca dengan lancar. 4. Menjelaskan metode <i>Scramble</i> dan cara menggunakan flash card.	10 Menit
Fase 2 Menyajikan Informasi	4. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi. 5. Memberikan contoh teks sederhana teks deskripsi. Taman Sekolah ku  Taman sekolahku sangat indah. Di taman ada banyak bunga berwarna-warni. Bunga-bunga itu tampak segar. Di tengah taman terdapat pohon yang rindang. Pohon itu membuat suasana menjadi sejuk. Banyak burung hinggap di dahan pohon. Taman sekolah selalu bersih dan rapi. Siswa senang bermain dan belajar di taman. Taman sekolahku membuat hatiku gembira. 6. Menampilkan flash card berisi kata/kalimat teks deskripsi yang diacak.	10 Menit
Fase 3 Mengorganisa sikan Kelompok Belajar	5. Guru membagi siswa kembali ke dalam kelompok kecil secara heterogen. 6. Setiap kelompok menerima satu set flash card teks deskripsi yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. 7. Guru menjelaskan tujuan penggunaan flash card untuk menyusun kata dan kalimat menjadi teks deskripsi yang runtut. 8. Guru menekankan agar siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun teks dengan tepat.	10 menit
Fase 4:	6. Siswa bekerja sama menyusun flash card	10 Menit

Menbantu Kerja Kelompok Belajar	menjadi kalimat yang benar. 7. Siswa menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi teks deskripsi yang runtut dan bermakna. 8. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. 9. Guru memberikan bimbingan membaca, termasuk pelafalan, intonasi, dan kelancaran. 10. Guru memastikan siswa memahami isi teks deskripsi yang telah disusun.	
Fase 5: Mengevaluasi	6. Setiap kelompok membacakan teks hasil susunan di depan kelas. 7. Guru menilai kelancaran membaca, termasuk lafal, intonasi, dan kecepatan membaca. 8. Guru menilai pemahaman isi teks dari pertanyaan atau tanggapan siswa setelah membaca. 9. Guru mencatat kelompok atau siswa yang berhasil menyusun teks dengan benar. 10. Guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan membaca atau penyusunan teks.	10 Menit
Fase 6: Memberikan Pengakuan dan Penghargaan	5. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok atau siswa yang berhasil menyusun dan membaca teks dengan baik. 6. Guru menggunakan pujian verbal, tepuk tangan, atau stiker/medali sederhana sebagai bentuk penghargaan. 7. Guru memotivasi semua siswa untuk terus berlatih membaca dan menyusun teks dengan baik. 8. Guru menekankan pentingnya kerja sama dan ketelitian dalam menyusun teks serta membaca dengan lancar.	5 Menit
PENUTUP		
	6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, yaitu siswa mampu menyusun kata dan kalimat menjadi teks deskripsi atau deskripsi yang runtut serta membaca teks dengan lancar. 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman, kesan, atau kendala selama menyusun dan membaca teks. 8. Guru menanyakan pemahaman siswa melalui	10 Menit

	pertanyaan singkat, misalnya: • “Apa yang paling kalian sukai dari kegiatan menyusun flash card hari ini?” • “Bagaimana kalian memastikan teks yang kalian susun benar dan mudah dipahami?” 9. Guru memberikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca dan memahami teks di rumah maupun di kelas. 10. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan terima kasih.	
--	---	--

Rubrik Penilaian Proyek

Aspek	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Kognitif	Memahami isi teks	Menjawab pertanyaan tentang isi teks dengan tepat dan lengkap	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan tepat	Menjawab pertanyaan dengan kurang tepat	Tidak dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks
Psikomotor	Kelancaran membaca, lafal, intonasi	Membaca teks lancar, lafal tepat, intonasi sesuai	Membaca teks lancar, lafal sebagian tepat, intonasi cukup	Membaca teks lambat, banyak kesalahan lafal dan intonasi	Membaca teks tidak lancar, banyak kesalahan lafal, intonasi tidak sesuai
Psikomotor	Penyusunan kata/kalimat menjadi teks	Menyusun flash card menjadi teks runtut tanpa kesalahan	Menyusun teks dengan sedikit kesalahan	Menyusun teks dengan beberapa kesalahan	Tidak mampu menyusun teks dengan benar
Afektif	Kerja sama kelompok	Aktif memberi ide, mendengarkan teman, melaksanakan kesepakatan kelompok	Cukup aktif dan mengikuti arahan kelompok	Kadang aktif, kadang pasif, perlu dorongan guru	Tidak aktif, mengganggu kerja kelompok

TEKS EKSPOSISI

Manfaat Sarapan Pagi



Sarapan pagi sangat penting bagi tubuh kita. Sarapan dilakukan sebelum berangkat ke sekolah. Makanan sarapan memberi energi untuk beraktivitas.

Dengan sarapan, tubuh menjadi kuat dan sehat. Anak yang sarapan dapat belajar dengan lebih fokus di kelas. Sarapan juga membantu kita tidak mudah merasa lapar. Contoh makanan sarapan adalah nasi, roti, telur, dan susu. Makanan tersebut baik untuk tubuh. Oleh karena itu, kita sebaiknya selalu sarapan pagi setiap hari.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

TEKS DESKRIPSI**Taman Sekolah ku**

Taman sekolahku sangat indah. Di taman ada banyak bunga berwarna-warni.

Bunga-bunga itu tampak segar.

Di tengah taman terdapat pohon yang rindang. Pohon itu membuat suasana menjadi sejuk.

Banyak burung hinggap di dahan pohon.

Taman sekolah selalu bersih dan rapi. Siswa senang bermain dan belajar di taman.

Taman sekolahku membuat hatiku gembira.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

LKPD: Menyusun Teks Eksposisi dengan Metode Scramble

Nama : _____ Kelas : II Tanggal : _____

Petunjuk:

1. Bacalah flash card yang diberikan guru.
2. Susun kata-kata menjadi kalimat yang benar dan runtut.
3. Bacalah teks yang telah kamu susun dengan suara jelas.
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini.



Bagian A: Teks Eksposisi

Kita perlu menjaga kebersihan lingkungan.

Aktivitas manusia memengaruhi lingkungan.

Sampah yang menumpuk bisa menyebabkan banjir.

Susun kalimat berikut menjadi teks yang runtut!

Teks Hasil Susunan:

Pertanyaan Pemahaman

1. Apa isi teks yang telah kamu susun?
2. Mengapa kita harus menjaga kebersihan lingkungan?



♦ Semangat Belajar! ♦



LKPD: Menyusun Teks Deskripsi dengan Metode Scramble

Nama : Kelas : **II** Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah flash card yang diberikan guru.
2. Susun kata-kata menjadi kalimat yang benar dan runtut.
3. Bacalah teks yang telah kamu susun dengan suara jelas.
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini.



Bagian A: Teks Deskripsi

Halaman sekolahku
luas dan indah.

Ada ayunan, perosotan,
dan banyak bunga.

Sekolahku
nyaman dan bersih.

Susun kalimat berikut menjadi teks yang runtut!

Teks Hasil Susunan:

Pertanyaan Pemahaman

1. Apa saja yang ada di halaman sekolahmu?
2. Bagaimana pendapatmu tentang suasana sekolahmu?

Semangat Belajar!



Lampiran 6 : Soal Protest dan Pretest Siklus I dan II

SIKLUS I

PRETEST

Materi: Teks Eksposisi Petunjuk:

Bacalah teks berikut dengan suara jelas dan lancar!

TEKS

Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui banyak hal baru. Membaca juga membantu siswa memahami pelajaran di sekolah.

Soal:

Apa manfaat membaca bagi siswa?

Mengapa membaca penting dilakukan oleh siswa?

Tuliskan ide pokok dari teks tersebut!

Ceritakan kembali isi bacaan dengan kalimatmu sendiri!

SIKLUS I

POSTESTTEST

Materi: Teks Eksposisi Petunjuk:

Bacalah teks berikut dengan suara jelas dan lancar!

TEKS

Belajar secara teratur sangat penting bagi siswa. Dengan belajar teratur, siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, belajar teratur membuat siswa menjadi lebih disiplin.

Soal:

Mengapa belajar secara teratur penting bagi siswa?

Apa manfaat belajar teratur?

Tuliskan ide pokok dari teks tersebut!

Ceritakan kembali isi bacaan dengan bahasamu sendiri!



SIKLUS II

POSTTEST

Materi: Teks Deskripsi Petunjuk:

Bacalah teks berikut dengan suara jelas dan lancar!

TEKS

Ruang kelas II terlihat bersih dan rapi. Meja dan kursi tersusun dengan baik. Dinding kelas dihiasi gambar yang menarik sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan..

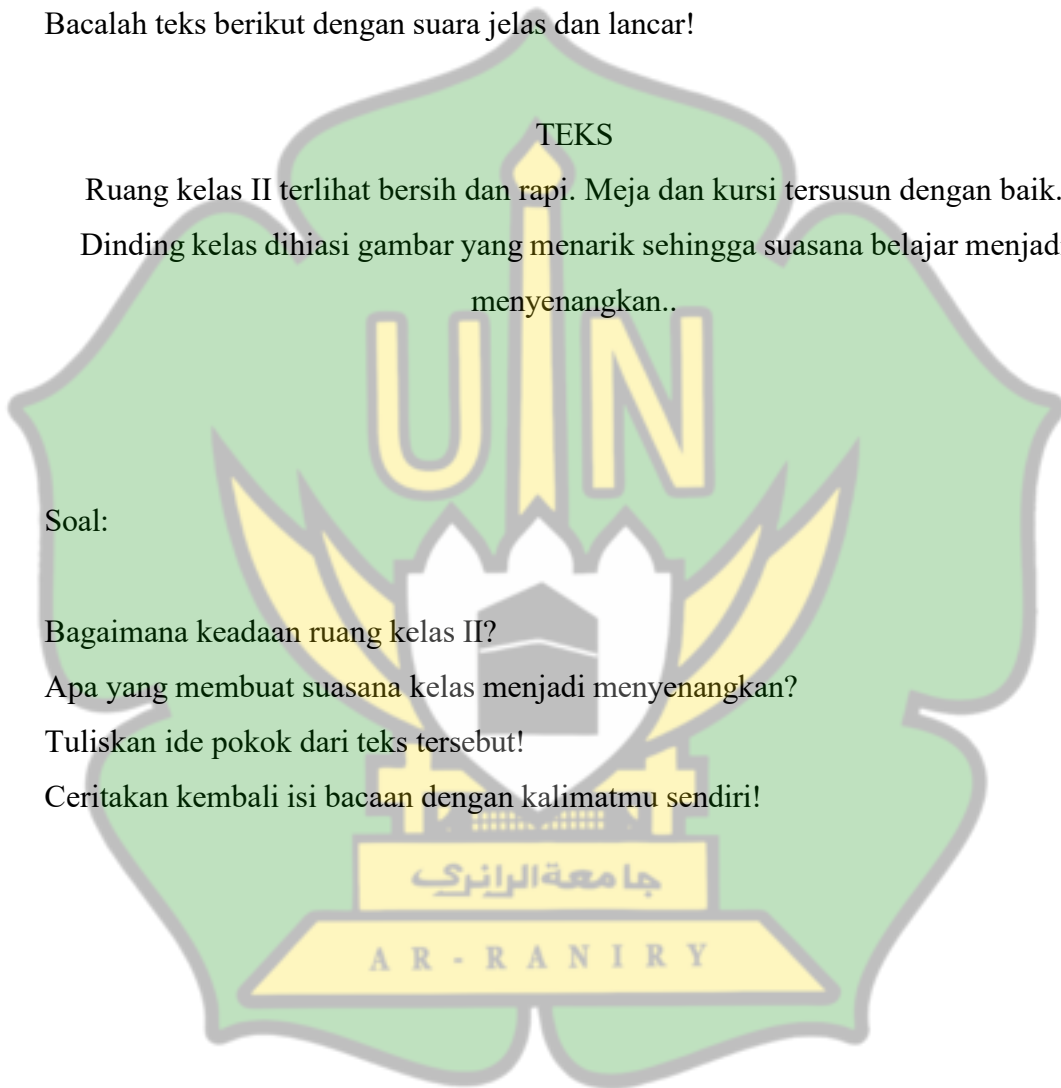
Soal:

Bagaimana keadaan ruang kelas II?

Apa yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?

Tuliskan ide pokok dari teks tersebut!

Ceritakan kembali isi bacaan dengan kalimatmu sendiri!



Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Guru : *NUR Azmi, S.Pd.1*

Nama Observer : *Dedek cinanda*

Hari/ tanggal : *11 februari 2026*

Pokok bahasan :

Sub pokok bahasan :

Kelas : *II (dua)*

Semester : *II (dua)*

Petunjuk:

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom sesuai dengan keadaan yang nampak pada Guru yang diobservasi.

No.	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan Apersespsi dan Motivasi					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan motivasi			✓	
Kegiatan Inti					
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				✓
3.	Guru menjelaskan materi teks eksposisi/deskripsi dengan baik.				✓
4.	Guru menggunakan metode Scramble sesuai langkah pembelajaran				✓
5.5	Guru menggunakan media flash cards secara tepat			✓	

No.	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
	6. Guru memberi contoh membaca teks dengan benar			✓	
	7. Guru membimbing siswa saat kegiatan Scramble			✓	
	8. Guru memberi kesempatan siswa bertanya				✓
Kegiatan Penutup					
	1. Guru memberikan penguatan dan umpan balik				✓
	2. Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan.				✓

Jumlah Skor : **36**
 Kategori : Sangat Baik / ~~Baik~~ / Cukup / Kurang

Observer
<i>Muly</i>

Peneliti
<i>Alvin</i>

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

PEDOMAN OBSERVASI GURU SIKLUS I

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Kesesuaian Modul Ajar			✓	
2.	Penyampaian materi jelas			✓	
3.	Penggunaan waktu sesuai rencana			✓	
4.	Penggunaan metode				✓
5.	Perhatian terhadap peserta didik			✓	
6.	Memberi motivasi peserta didik				✓



LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PTK

No.	Hal yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan Materi: 1. Kelancaran menjelaskan materi. 2. Kemampuan menjawab pertanyaan. 3. Keragaman pemberian contoh.		✓		
2.	Sistematika penyajian: 1. Ketuntasan uraian materi. 2. Uraian materi mengarah pada tujuan. 3. Urutan materi sesuai dengan kompetensi Dasar			✓	
3.	Penerapan Metode: 1. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi. 2. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan. 3. Mudah diikuti siswa		✓		
4.	Performance: 1. Kejelasan suara yang diucapkan. 2. Kekomunikatifan guru dengan siswa. 3. Keluwesan sikap guru dengan siswa			✓	
5.	Pemberian Motivasi: 1. Keantusiasan guru dalam mengajar. 2. Kepedulian guru terhadap siswa. 3. Ketepatan pemberian reward dan punishment		✓		

Observer

[Signature]

Peneliti

[Signature]

Lampiran 8: Lembar Aktivasi Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Guru : Nur Azmi. S.Pd.1
 Nama Obsever : Dedek Aranda
 Hari/ tanggal : 11 Februari 2026
 Pokok bahasan : Teks eksposisi
 Sub pokok bahasan :
 Kelas : II (dua)
 Semester : II (dua)
 Petunjuk:

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
 2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom sesuai dengan keadaan yang nampak pada Guru yang diobservasi.

No.	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi					
9.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan motivasi				✓
Kegiatan Inti					
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				✓
11.	Guru menjelaskan materi teks eksposisi/deskripsi dengan baik.			✓	
12.	Guru menggunakan metode Scramble sesuai langkah pembelajaran				✓
13.	Guru menggunakan media flash card secara tepat			✓	

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

No.	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
	14. Guru memberi contoh membaca teks dengan benar			✓	
	15. Guru membimbing siswa saat kegiatan Scramble				✓
	16. Guru memberi kesempatan siswa bertanya			✓	
Kegiatan Penutup					
	3. Guru memberikan penguatan dan umpan balik				✓
	4. Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan.				✓

Jumlah Skor : **36**
 Kategori : Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Observer
<i>[Signature]</i>

Peneliti
<i>[Signature]</i>

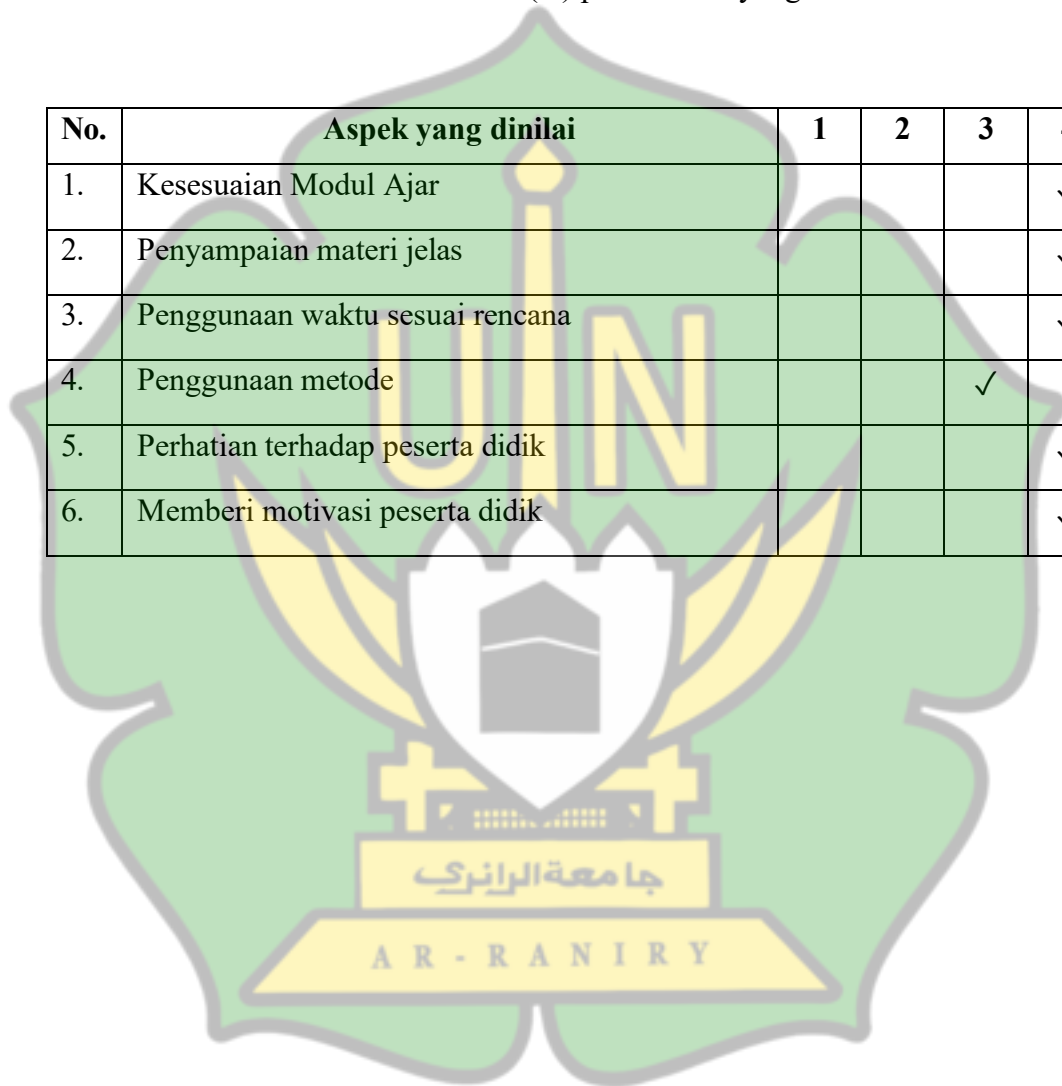
جامعة الرانري
 A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

PEDOMAN OBSERVASI GURU SIKLUS II

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Kesesuaian Modul Ajar				✓
2.	Penyampaian materi jelas				✓
3.	Penggunaan waktu sesuai rencana				✓
4.	Penggunaan metode			✓	
5.	Perhatian terhadap peserta didik				✓
6.	Memberi motivasi peserta didik				✓



LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PTK

No.	Hal yang di amati Guru	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan Materi: 1. Kelancaran menjelaskan materi. 2. Kemampuan menjawab pertanyaan. 3. Keragaman pemberian contoh.			✓	
2.	Sistematika penyajian: 1. Ketuntasan uraian materi. 2. Uraian materi mengarah pada tujuan. 3. Urutan materi sesuai dengan kompetensi Dasar		✓		
3.	Penerapan Metode: 1. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi. 2. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan. 3. Mudah diikuti siswa			✓	
4.	Performance: 1. Kejelasan suara yang diucapkan. 2. Kekomunikatifan guru dengan siswa. 3. Keluwesan sikap guru dengan siswa				✓
5.	Pemberian Motivasi: 1. Keantusiasan guru dalam mengajar. 2. Kepedulian guru terhadap siswa. 3. Ketepatan pemberian reward dan punishment			✓	

Observer



Peneliti



Lampiran 9: Lembar Observasi Proses Mengajar Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : MI
 Kelas/ semester : II (dua) / II (dua)
 Materi Pembelajaran : Teks eksposisi
 Metode Pembelajaran : Scramble
 Nama Observer : Dedek Ananda
 Tanggal Pengamatan : 11 februari 2026

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai

No.	Hal yang di amati Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran				✓
3.	Siswa berani membaca teks di depan kelas			✓	
4.	Siswa mampu membaca dengan lancar			✓	
5.	Siswa mengucapkan kata dengan jelas			✓	
6.	Siswa memahami isi teks yang dibaca			✓	
7.	Siswa aktif menyusun kata (Scramble)			✓	
8.	Siswa bekerja sama dengan teman				✓
9.	Siswa antusias menggunakan flash card			✓	
10.	Siswa menyelesaikan tugas dengan baik				✓

Keterangan:
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik ✓
 2 : Tidak Baik
 1 : Sangat Tidak Baik

Observer	Peneliti
	

AR-RANIRI

جامعة الرانيري

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10: Lembar Observasi Mengajar Siklus II

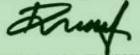
LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : MI
 Kelas/ semester : II (dua) / II (dua)
 Materi Pembelajaran : Teks deskriptif
 Metode Pembelajaran : Scramble
 Nama Obsever : Dedek ananda
 Tanggal Pengamatan : 2 Maret 2016

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai

No.	Hal yang di amati Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran			✓	
3.	Siswa berani membaca teks di depan kelas			✓	
4.	Siswa mampu membaca dengan lancar				✓
5.	Siswa mengucapkan kata dengan jelas			✓	
6.	Siswa memahami isi teks yang dibaca			✓	
7.	Siswa aktif menyusun kata (Scramble)		✓		
8.	Siswa bekerja sama dengan teman			✓	
9.	Siswa antusias menggunakan flash card			✓	
10.	Siswa menyelesaikan tugas dengan baik				✓

Keterangan:
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik ✓
 2 : Tidak Baik
 1 : Sangat Tidak Baik

Observer	Peneliti
	

AR - RANIRY

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11: Dokumentasi Siklus I



Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*.



Guru membentuk beberapa kelompok sesuai dengan modul ajar.



Guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara berkelompok.



Siswa melakukan refleksi.

Lampiran 12 : Dokumentasi Siklus II



Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran *scramble* berbantuan media *flash card*.



Guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara berkelompok.



Siswa mendengarkan arahan guru sebelum mengerjakan tugas yang telah diberikan secara berkelompok.



Siswa melakukan refleksi.



Foto bersama siswa kelas II



Foto bersama Wali Kelas II MIN 11 Aceh Besar.